

**EKSPLORASI MOTIVASI SISWA
DALAM PROSES PEMBERIAN *DIRECT FEEDBACK*
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
HARISMA NUR KHOFIFAH
NIM : 202101010083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**EKSPLORASI MOTIVASI SISWA
DALAM PROSES PEMBERIAN *DIRECT FEEDBACK*
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**HARISMA NUR KHOFIFAH
NIM : 202101010083**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**EKSPLORASI MOTIVASI SISWA
DALAM PROSES PEMBERIAN *DIRECT FEEDBACK*
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

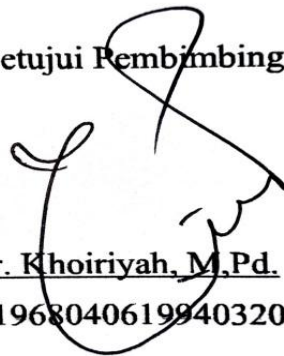
Oleh :

HARISMA NUR KHOFIFAH

NIM : 202101010083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Khoiriyah, M.Pd.

NIP.196804061994032001

**EKSPLORASI MOTIVASI SISWA
DALAM PROSES PEMBERIAN *DIRECT FEEDBACK*
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 04 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP.198606172015031006

Sekretaris


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198610162023211022

Anggota Sidang

1. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dr. Khoiriyah M. Pd.




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

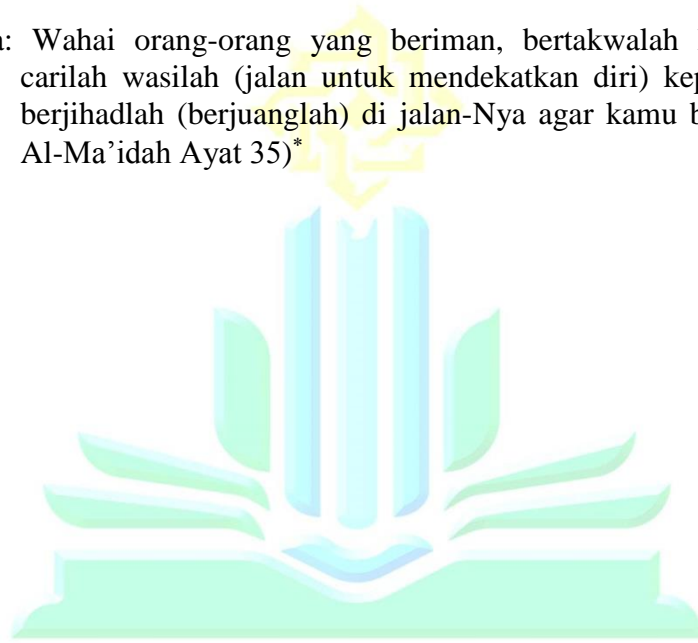



H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {٣٥}

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.(Q.S Al-Ma'idah Ayat 35)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an, 2020)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Moh. Ali Imron dan Ibu Siti Musyaropah, yang telah membesarkan dan mendidikku dengan ikhlas, sabar dan penuh kasih sayang, dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta tiada henti-hentinya mendoakan untuk kebaikan, keberhasilan, kelancaran, serta kesuksesan saya. Terimakasih banyak atas segalanya, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
2. Kepada Kakek dan Nenek saya, Bapak Ahmad Hisyam Sabarri dan Ibu Siti Nur Hidayah yang selalu mendoakan saya dan memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini dengan tepat waktu.
3. Kepada saudara kandung saya, Sabastian Naufal Zahroni dan Fathiyya Aleshi Nadhira yang telah memberikan motivasi dan mensupport saya dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita setinggi mungkin.

ABSTRAK

Harisma Nur Khofifah, 2024: *Eksplorasi Motivasi Siswa dalam Proses Pemberian Direct Feedback pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci : Eksplorasi Motivasi Siswa, Pemberian *Direct Feedback*, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Motivasi siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam masih sangat minim sekali, sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dan mudah bosan di dalam kelas. Hal ini membuat guru sejarah kebudayaan Islam menerapkan suatu inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa. Tujuan inovasi pembelajaran yang diterapkan untuk mengetahui motivasi siswa yaitu pemberian *Direct Feedback* dari guru yang menjadikan siswa termotivasi secara intrinsik dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Adapun fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* dari guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA ASHRI Jember? 2) Bagaimana bentuk motivasi siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA ASHRI Jember ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MA ASHRI Jember. Subyek penelitian: Peserta didik kelas XI B, Guru sejarah kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldaña yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau Verifikasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu, 1) Motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* yaitu a. siswa merasa bahagia setelah diberikan *Direct Feedback* oleh guru, sehingga peserta didik tersenyum dengan lebar. b. Setelah menerima *Direct feedback* dari guru mereka langsung menunjukkan reaksi bergairahnya dengan menegakkan badanya karena terlihat bersemangat c. Ketika guru sedang menyampaikan *Direct feedback* respon yang diberikan peserta didik yaitu dengan mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai tanda bahwa dirinya setuju dengan gagasan yang disampaikan oleh guru 2). Bentuk-bentuk motivasi siswa dalam pemberian *Direct Feedback* yaitu: a. Munculnya rasa percaya diri pada peserta didik, karena diberikan *Direct Feedback* oleh guru, b. pemberian *Direct Feedback* dapat mengurangi kecemasan peserta didik terhadap tugas yang sudah dikerjakan, c. Rasa minat peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam semakin meningkat karena adanya *Direct Feedback* dari guru. d. Dengan *Direct Feedback* dari guru muncul lah harapan-harapan peserta didik, e. Adanya *Direct Feedback* dari guru membuat peserta didik menjadi tekun belajar. f. Kedisiplinan peserta didik juga muncul karena pemberian *Direct Feedback* dari guru. g. Pentingnya *Direct Feedback* dari guru terkait kebersihan lingkungan kelas, membuat peserta didik termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan kelas, h. Rasa antusiasme peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam muncul karena adanya *Direct Feedback* dari guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang membawa penerang dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yang penuh kebahagiaan.

Dalam penyusunan skripsi ini memang tidaklah mudah, banyak rintangan dan hambatan yang penulis rasakan namun penulis tetap bersemangat. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan berbagai fasilitas belajar sehingga proses pengerjaan skripsi berjalan lancar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi bimbingan saat perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Dr. Khoiriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingannya secara sabar dan telaten dalam menyelesaikan program skripsi.

6. Dra. Cred Dien Dj selaku kepala sekolah MA ASHRI yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan telah memberikan penjelasan terkait lembaga.
7. Husbadiatul Husna, M.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.



Jember, 04 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SII
J E M B E R

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Harisma Nur Khofifah', is positioned to the right of the university name.

Harisma Nur Khofifah
NIM. 202101010083

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	II
Persetujuan Pembimbing	III
Pengesahan Tim Penguji	IV
Motto	V
Persembahan	VI
Abstrak.....	VII
Kata Pengantar	VIII
Daftar Isi	X
Daftar Tabel.....	XII
Daftar Gambar	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Devinisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33

	C. Subyek Penelitian	33
	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	E. Analisis Data.....	38
	F. Keabsahan Data	40
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
	B. Penyajian Data dan Analisis	59
	C. Pembahasan Temuan	87
BAB V	PENUTUP	97
	A. Simpulan	97
	B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	Lampiran 1. Matriks Penelitian	
	Lampiran 2. Instrumen Penelitian	
	Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	
	Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	
	Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
	Lampiran 6. Foto Wawancara	
	Lampiran 7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	17
3.1	Nama Informan	34
4.1	Ketenagaan	50
4.2	Perkembangan Jumlah Siswa	53
4.3	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	53
4.4	Sosial Ekonomi Orang Tua Tahun Pelajaran 2023/2024	54
4.5	Jarak Rumah Siswi ke Sekolah Tahun Pelajaran 2023/2024	54
4.6	Daftar Siswi MA ASHRI Kelas XI B	54
4.7	Daftar Ruang	56
4.8	Daftar Inventaris	57
4.9	Hasil Temuan Penelitian	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur MA ASHRI Jember.....	49
4.2	Denah MA ASHRI Jember	52
4.3	Peserta Didik Merasa Bahagia	60
4.4	Peserta Didik Menegakkan Badan	61
4.5	Peserta Didik Bertanya dengan Mengangkat Tangan	62
4.6	Peserta Didik Menganggukkan Kepala.....	63
4.7	Peserta Didik Bertanya.....	64
4.8	Rekaman Pemberian Direct Feedback Pada Siswa.....	68
4.9	Peserta Didik Berpresentasi	70
4.10	Peserta Didik Menempelkan Gambar didepan Kelas.....	70
4.11	Peserta Didik Mengerjakan Tugas	72
4.12	Guru Menjelaskan dengan Penuh Energik.....	74
4.13	Ice Breaking Bernyanyi Bersama.....	81
4.14	Pemberian Motivasi yang Dikaitkan dengan Materi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini motivasi sering dibahas oleh para peneliti khususnya dalam bidang Pendidikan, Motivasi bisa juga sebagai cara untuk membangun semangat siswa dalam proses pembelajaran dan juga sebagai daya dorong siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya.¹ Oleh karena itu, motivasi tidak hanya menjadi pendorong, namun juga menghasilkan usaha untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian tentang motivasi yang telah diterapkan oleh Rahman (2021) menunjukkan peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.² Dengan kata lain, semakin termotivasi siswa dalam belajar, maka hasil belajarnya akan semakin baik. Adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar.³ Oleh karena itu, apabila siswa mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, karena motivasi yang dimiliki oleh siswa akan memicu tekad maupun faktor utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian lain diteliti oleh Bakar (2014) menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan besar dalam keberhasilan siswa, dan hasil belajar akan optimal apabila siswa termotivasi untuk belajar. Semakin baik motivasi maka semakin baik pula hasil belajarnya.⁴ Oleh karena itu,

¹ M, Monika., & A, Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.

² Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. (*Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Era masyarakat 5.0*), Gorontalo, 25 November 2021, 99.

³ Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, 99.

⁴ R, Bakar. (2014). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan produktif siswa di SMK di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Internasional Asia*, 4(6), 722-732.

motivasi sangat penting bagi siswa, karena Motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa, agar hasil belajarnya semakin meningkat..

Motivasi diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri yang disebut motivasi ekstrinsik. Adapun menurut Dornyei (2019) motivasi intrinsik merupakan suatu kegembiraan dalam melakukan aktivitas tertentu atau memuaskan rasa ingin tahunya. seperti halnya motivasi intrinsik juga diperlukan bagi siswa, hal ini disebabkan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan turut mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, Contohnya seperti harapan, niatan, keinginan dan lain sebagainya.⁵ Dengan demikian, motivasi intrinsik ikut berperan penting pada proses pembelajaran peserta didik, dengan adanya motivasi intrinsik siswa mempunyai dorongan dari dalam dirinya.

Hasil penelitian tentang motivasi intrinsik dari Lupita(2016) Motivasi intrinsik muncul melalui kegemaran dan kesadaran diri, karena motivasi intrinsik memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk menjamin keberlangsungan dan harapan tercapainya tujuan belajar secara maksimal.⁶ Oleh sebab itu, motivasi intrinsik sangat berdampak positif terhadap kegiatan belajar, karena peserta didik menganggap sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah

⁵ Zoltan Dornyei. “Menuju pemahaman yang lebih baik dari Pengalaman Belajar L2, Cinderella dari Sistem Motivasi Diri L2”. Departemen Studi Bahasa Inggris, Fakultas Pedagogi dan Seni Rupa, Universitas Adam Mickiewicz, Kalisz SSLT 9 (1). 2019.19-30

⁶ Rani Lupita. “Motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan” (*Jurnal PT. Pertamina Vol.2 No.5.*(2017))

keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS. Ar-Ra'd Ayat 11).⁷

Pada QS. al-Ra'd: 11 menjelaskan tentang nilai pendidikan khususnya pada motivasi belajar. Adapun beberapa bentuk motivasi belajar yang terdapat pada surat alRa'd: 11 memiliki beberapa nilai pendidikan. Yang pertama dengan adanya pengawasan dan bimbingan pendidik, diharapkan peserta didik mampu termotivasi dalam belajarnya baik dalam pemahaman pada saat transfer of knowledge maupun nasehar. Selain itu juga, pendidik diharapkan mampu secara ulet dalam pengawasan perilaku peserta didik baik secara proses intelektual dan spiritualnya. Selain itu juga, pada penggalan ayat kedua, orang tua dan lembaga pendidikan sebagai wadah sarana belajar peserta didik yang diharapkan mampu menanggapi secara positif dalam hal motivasi belajarnya.⁸ Pada akhirnya, segala bentuk cara yang bertujuan agar peserta didik mampu termotivasi dalam belajar adalah salah satu indikator tercapainya keberhasilan dalam belajar.⁹

Adapun motivasi belajar yang berasal dari luar diri disebut juga dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik ini dilakukan oleh siswa bertujuan untuk menerima suatu imbalan, karena motivasi yang bersumber dari luar diri juga diperlukan oleh siswa untuk menentukan keberhasilan kegiatan belajarnya, Contohnya seperti ingin dipuji, menginginkan hadiah, menginginkan reward dan lain sebagainya.¹⁰ Jadi, motivasi ekstrinsik juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membangun semangat belajarnya, Karena tidak semua siswa memiliki motivasi intrinsik yang baik dan bisa mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar dan berprestasi.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an, 2020)

⁸ Abubakar Bahrin, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Bandung: Baru Algesindo.2021.

⁹ Hamzah B.Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

¹⁰ Rike Adriani. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa".(*JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 4 No. 1*, Januari 2019),Hal. 80-86

Dalam hasil penelitian Khasanah dan Prasetyaningtyas (2022) menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ekstrinsik guru maka semakin aktif pula aktivitas belajar siswa. Motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap keaktifan belajar siswa, sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain.¹¹ Oleh karena itu, Motivasi ekstrinsik penting dalam proses pembelajaran karena keadaan psikologis siswa berubah-ubah dan memerlukan motivasi eksternal. karena siswa yang termotivasi ekstrinsik kemungkinan harus dibujuk atau didorong dengan hal-hal yang diinginkannya.

Motivasi merupakan tolok ukur bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, maka motivasi harus ditata ketika hendak melakukan sesuatu tersebut, seperti hadist yang di riwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى

اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ ۗ

Artinya : Umar bin Khattab ra., mengatakan :” Aku mendengar rosulullah SAW. bersabda : “Sesungguhnya setiap orang menyesuaikan dengan niatnya(motivasi). Oleh karena itu, siapapun yang pindahannya karena allah maka ia akan mendapat pahala karena hijrahnya, Dan barang siapa berhijrah karena kepentingan duniawi atau demi wanita yang hendak dinikahnya, maka ia berhijrah sesuai dengan keinginannya.”(HR. Al-Bukhari dan Muslim, Shahih).¹²

Hadist diatas menelaskan pentingnya niat ketika memulai suatu tindakan. Tanpa adanya niat maka tindakan tersebut akan sia-sia dan tidak ada artinya. Pentingnya niat sangat diperhitungkan dalam agama Islam. Saat perhitungan amal dalam Yaumul Hisab, amal baik atau buruk, hanya

¹¹ Uswatun Khasanah dan Wulansari Prasetyaningtyas. “Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Keaktifan Belajar Siswa Program Keahlian Tata Busana Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Negeri 1 Plupuh” (*Jurnal UNNES FFEJ Vol.11 No. 1(2022)*)

¹² Akhmad Saikhu. *Pustaka Ibnu Kastir*. HR Bukhari, Muslim, Hadist No.5066, 18.

bergantung pada niat. Hadits di atas juga bermakna bahwa suatu perbuatan pasti terdapat sebuah motivasi dan mempunyai prinsip yaitu :

- (1) Perbuatan selalu berkaitan erat dengan motivasi intrinsik;
- (2) Kualitas dari hasil apa yang kita lakukan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik;
- (3) Setiap orang akan terfokus pada apa yang memotivasinya, dan
- (4) Motivasi intrinsik mengarahkan seseorang pada perilaku yang diinginkan.¹³

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,¹⁴ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam sebuah proses pembelajaran agar siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai modal untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Walaupun pada realitanya motivasi sudah banyak dibahas oleh peneliti, tetapi jarang sekali dikaitkan dengan *Direct feedback*, khususnya pada proses pemberian *Direct feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Direct feedback* diartikan sebagai umpan balik secara langsung yang segera disampaikan oleh guru sesudah pembelajaran, dengan adanya pemberian *Direct feedback* siswa mampu menyadari

¹³ Akhmad Hanafi. "Memaknai Aktifitas Belajar sebagai ibadah dengan Kontekstualisasi Pema'naan Hadist " Innamal a'malu Bin Niyat", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 6 No.1(2021)*, 99-108.

¹⁴ Depdiknas . Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

kelebihan dan kekurangan dirinya sebagai akibat adanya feedback yang diterima oleh siswa tersebut. Seperti halnya memberikan respon setelah siswa selesai mengerjakan tugas, karena dengan pemberian *Direct feedback* membuat siswa merasa pekerjaan yang dikerjakan diperhatikan dan dihargai oleh guru.¹⁵ Jadi, siswa akan termotivasi untuk terus mencoba dan menggali pengetahuannya, karena *direct feedback* dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa.

Hasil penelitian dari Anita, Darmawan, dan Kartika (2017), *Direct feedback* itu digunakan sebagai alat evaluasi yang diungkapkan secara langsung untuk menghitung tercapai atau tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas belajar bagi siswa. Guru sering tidak memberikan *Direct feedback* kepada peserta didik, sehingga tidak dapat membenahi kesalahan yang terjadi pada peserta didik, Akibatnya peserta didik tetap mendapati kesalahan dan terus menerus memakai konsep yang salah pada pembelajaran selanjutnya.¹⁶ Jadi, *Direct feedback* sangat penting diberikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan pribadinya lebih baik lagi dalam pembelajaran.

Pemberian *Direct feedback* jarang sekali di singgung pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dimana sejarah kebudayaan Islam ini salah satu mata pelajaran yang terkumpul dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan bertema Madrasah. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung pada materi mengenai sejarah agama Islam, pelajaran yang membuat siswa cepat bosan. Hal ini disebabkan siswa cepat bosan dengan cerita yang terjadi di masa lalu. sehingga tidak terjadinya peningkatan semangat untuk

¹⁵ Tiara D'Estrica, Husna Amalia Melati, Luqman Hadi. "Pengaruh Direct Corrective Feedback terhadap Hasil Belajar pada Materi Berbasis Ph-Acid" *Jurnal Penelitian Vol.2.No.2.(2020)*.

¹⁶ Anita , Handy Darmawan, dan Elvi Kartika. "Pengaruh Pemberian Direct Corrective Feedback pada Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.6, No. 1, Juni 2017*.

mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁷ Oleh karena itu, *Direct feedback* sangatlah diperlukan oleh siswa Sebagai penguat terhadap tindakan dan perilaku yang dilakukan siswa. Ketika perilaku siswa memenuhi harapan guru, maka harus diberi penguatan untuk terus melakukan hal tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, Suar & Jalwis(2020) menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkan *Direct feedback* dengan nilai siswa tanpa menggunakan *Direct feedback* sangat berbeda ,nilai rata-rata siswa tanpa diberikan *Direct feedback* 72,86 dengan standar deviasi 6.712, variansi 45.055 dan nilai siswa yang menerapkan *Direct feedback* dihasilkan dari nilai postest dengan nilai rata-rata 82.50 dengan standar deviasi 7.532 dan variansi 56.751. Hasil hipotesis memperoleh nilai $T_{hitung} = 3.838 > T_{tabel} = 2.145$, maka adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan *Direct feedback* pada hasil belajar siswa mata belajar Fiqih di kelas XI IPA MAN 3 Kerinci.¹⁸ Oleh karena itu, pembelajaran dengan pemberian *Direct feedback* bisa meningkatkan prestasi siswa.

Meskipun pada kenyataannya siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sangat membutuhkan feedback dari seorang guru, terlebih pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu lebih cenderung banyak bercerita, Pembelajaran yang cepat menimbulkan kebosanan disebabkan siswa merasa malas jika membahas cerita masa lalu yang sudah terjadi, sehingga tidak terjadi peningkatan semangat untuk mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya rentang perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Mereka masih dipengaruhi oleh proses pembelajaran konvensional yang

¹⁷ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 92-95

¹⁸ Wulan Sari, Abi Suar, Jalwis. “Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih” (*ejournal.unuja Vol. 04 No. 02 Juli–Desember 2020*) 185 - 195

masih berpusat pada guru, sehingga siswa belum aktif belajar.¹⁹ Oleh karena itu, siswa memerlukan respon dan feedback dari guru supaya siswa tidak merasa malas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan Madrasah Aliyah ASHRI merupakan sekolah yang berada pada lingkup pesantren, sehingga masih kurang adanya kedisiplinan dari siswanya. Masih terdapat sebagian peserta didik yang keaktifan belajarnya kurang maksimal, seperti datang terlambat, jarang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tidur saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut terjadi karena kurangnya sebuah motivasi. Adapun saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat rendah. Hal ini juga terlihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Masalah ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang cenderung bercerita, menjelaskan materi pelajaran, dan memberikan tugas. Dengan permasalahan tersebut rendahnya motivasi belajar siswa ini sebagai tolok ukur, maka hendaknya guru menciptakan suasana belajar yang fasilitatif, aktif, efisien, dan menyenangkan agar motivasi belajar muncul dengan sendirinya di dalam diri siswa dan di luar diri siswa serta berlangsungnya pembelajaran dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik.

Untuk itu guru menerapkan pemberian *Direct Feedback* untuk mengeksplorasi motivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pemberian *Direct Feedback* ini sebagai upaya untuk bisa memotivasi siswa secara intrinsik maupun ekstrinsik, membuat pembelajarannya menjadi menarik, tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

¹⁹ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No.2.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang motivasi belajar siswa dalam pemberian *Direct feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan demikian, penulis mengeksplorasi sebuah penelitian dengan judul: “EKSPLOKASI MOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBERIAN *DIRECT FEEDBACK* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* dari guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember ?
2. Bagaimana bentuk motivasi siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* dari guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk motivasi siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi masyarakat dan penulis sendiri. Manfaat yang dimaksud adalah:

1. Dari segi teori
 - a. Teoritis temuan penelitian yang diacu dalam penelitian ini memberikan masukan dan informasi bagi pembelajaran di sekolah dan memotivasi siswa dalam belajar.

- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan terkait perlunya meningkatkan motivasi siswa dan memberikan *Direct Feedback* terhadap pembelajaran.

2. Dari segi praktis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi penulis sebagai calon pendidik mengenai Motivasi siswa dan pemberian *Direct Feedback* dalam pembelajaran.

b. Guru

Penelitian ini menjadi tolak ukur koreksi diri untuk meningkatkan kualitas guru dan mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran. juga digunakan sebagai acuan untuk memahami motivasi siswa dan pentingnya *Direct Feedback* dalam pembelajaran.

c. Lembaga(sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menegaskan kembali pentingnya guru dalam memberikan *Direct Feedback* kepada siswa dan menjalankan perannya secara maksimal

E. Devinisi Istilah

1. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan suatu inisiatif dari dalam diri seseorang untuk melakukan ataupun mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan penggerak didalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar memungkinkan siswa menunjukkan keseriusan dan minat terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, motivasi biasa disebut sebagai suatu keinginan hal baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar diri individu yang menyadarkan dan menumbuhkan individu untuk

mengarahkan serta membimbing perilaku, sikap, dan tindakan agar individu terdorong untuk bertindak mengerjakan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

2. *Direct Feedback*

Feedback atau umpan balik merupakan respon atau reaksi yang disampaikan komunikator atau penerima pesan setelah menerima pesan dari komunikator atau orang yang menyampaikan pesan. *Direct feedback* merupakan pemberian umpan balik secara langsung yang membuat siswa merasa kegiatan yang telah dilakukannya diperhatikan dan dihargai oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk terus mencoba dan menggali pengetahuannya. Sehingga *Direct feedback* didefinisikan sebagai umpan balik secara langsung yang segera diberikan oleh guru setelah pembelajaran berlangsung.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu yang membahas tentang perkembangan Islam dari awal mula berdirinya Islam hingga saat ini, sehingga peserta didik dapat mempelajari dan mengenal tokoh-tokoh, meneladaninya, dan mencintai Islam itu sendiri. Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa. Pendapat lain menjelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi pembelajaran tentang peristiwa dan proses peradaban Islam, yang dapat mengenalkan dan memperdalam nilai-nilai siswa terhadap ajaran Islam dan realitas Islam pada masa lalu.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Eksplorasi Motivasi Siswa dalam Proses Pemberian *Direct Feedback* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah mengeksplorasi dorongan ataupun semangat dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar pada saat diberikan umpan balik secara langsung pada saat

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan untuk penelitian ini dilaksanakan di MA ASHRI Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan penulisan untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian, penulis merinci sistematika pembahasan sebagai berikut :

Isi dari bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab satu, pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan .

Bab dua, landasan teori yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab tiga, metode penelitian yang memuat metode penelitian, lokasi dan latar penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat, hasil penelitian yang berisikan latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, kesimpulan dan saran yang menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penggalan informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Eksplorasi motivasi siswa dalam proses pemberian *Direct Feedback* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ashri Jember Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu:

1. Jurnal penelitian karya Maemuna Muhayyang, Amra Ariani, Hasriani. Mahasiswa Universitas Negeri Makasar. Dengan judul “The Effect of Lecturer's *Direct Feedback* On Students Writing Motivation”. Tahun 2019/2020. Adapun tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh umpan balik langsung dosen terhadap motivasi menulis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan pengaruh umpan balik langsung guru terhadap motivasi menulis siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket skala likert dan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan wawancara dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik langsung guru yang spesifik, cepat, inovatif, dan suportif dengan pemberian variasi merangsang motivasi menulis mahasiswa dengan memberikan nilai berbeda atas kesalahan yang ada, terbukti berdampak pada peningkatan kualitas tulisan. Mengurangi kesalahan dalam berbagai aspek bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran dalam kegiatan menulis. Studi ini menemukan bahwa umpan balik langsung paling efektif ketika dosen memberikan umpan balik sedini mungkin, dibandingkan beberapa hari, minggu, atau bulan kemudian. Mahasiswa yang menerima umpan balik cepat akan lebih mampu memahami apa yang baru saja mereka pelajari selagi masih segar dalam pikiran dan ingatan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memperbaiki atau merevisi pekerjaan mereka. Di sisi lain, umpan balik yang tertunda

terhadap tugas yang ada berdampak negatif pada tugas yang diselesaikan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

2. Skripsi karya Anggi Putri Utami. Mahasiswa Institut agama Islam(IAIN) Metro. Dengan judul “Pengaruh teknik *Direct feedback* pada Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN Nambahrejo Kecamatan Kotagaja Lampung Tengah".Tahun 2020.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Direct feedback* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN Nambahrejo Kotagajah di Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan dokumentasi .Angket (kuesioner) ditujukan pada siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajar pendidikan agama Islam, serta data jumlah siswa Kelas V SDN 1 Nambahrejo Kotagajah di Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan *Direct feedback* pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 1 Nambahrejo Kotagajah Lampung Tengah. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dihasilkan harga x_{hitung} adalah 26,0375, lebih besar dari x_{table} Harga signifikan 5 pada 16.918978. Oleh karena itu dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak dengan dampak yang sangat kuat. Untuk hasil perhitungan koefisien determinasi, penerapan *Direct feedback* mempunyai kontribusi ataupun dampak sebesar 74,99% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas kelas V SDN 1 Nambahrejo Kotagajah Lampung Tengah.²¹

²⁰ Maemuna Muhayyang, Amra Ariyani, Hasrian. “The Effect Of Lecturer's Direct Corrective Feedback On Students Writing Motivation”, *Jurnal Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*(Desember 2020).

²¹ Anggi Putri Utami, “Pengaruh Teknik Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 1 Nambahrejo Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2019/2020” (Skripsi, IAIN Metro,2020).

3. Skripsi karya Rizqiana Dwi Lestari. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta. Dengan judul “ Pengaruh penggunaan *Direct feedback* pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA pada materi sistem koordinasi” Tahun 2021. Adapun tujuan penelitian untuk menguji dampak pemberian feedback pada kemampuan berfikir kritis pada materi sistem koordinasi pada kelas XI IPA SMA Negeri 95. Penelitian ini memakai metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Post-test only control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan kepada siswa dengan memberikan tugas secara terstruktur pada materi pembelajaran sebelum materi sistem koordinasi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menguji dampak pemberian *Direct feedback* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.²²

4. Jurnal penelitian karya Sumarno. Guru PPKn SMK Negeri 5 Malang. Dengan judul “Hubungan Strategi *Feedback*, Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK”. Tahun 2020. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh umpan balik terhadap hasil belajar (pemahaman dan penerapan konsep) siswa yang mempunyai motivasi berprestasi pada pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan di SMK. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 5 Malang yang berjumlah 126 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner motivasi berprestasi dan alat tes untuk memahami dan menerapkan konsep. Data penelitian

²² Rizqiana Dwi Lestari, “Pengaruh pemberian feedback terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA pada materi sistem koordinasi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta, 2021).

dianalisis menggunakan metode MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) dengan faktorial 2x2.

Hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar (pemahaman dan penerapan konsep) antar kelompok siswa yang diberi perlakuan. *Direct feedback* (segera) dan *Indirect feedback* (tertunda), terdapat perbedaan hasil belajar (pemahaman dan penerapan konsep) antara kelompok siswa yang motivasi berprestasi rendah dan tinggi). Interaksi feedback dan motivasi berprestasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pemahaman konsep dan penerapan dalam pembelajaran kewarganegaraan di SMK. Dengan demikian, *Direct feedback* menjadi lebih efisien, terutama dalam jangka pendek atau untuk keterampilan prosedural. Hasil percobaan menunjukkan bahwa penundaan yang lama antara feedback lainnya menyebabkan penurunan kinerja selama fase pemerolehan tetapi meningkatkan retensi lebih baik dibandingkan dengan penundaan yang singkat.²³

5. Jurnal penelitian karya Wulan Sari, Abi Suar dan Jalwis. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Universitas Negari Imam Bonjol, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Direct feedback* pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih”. Tahun 2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah memahami pengaruh feedback pengguna pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini termasuk eksperimen semu. Data tersebut dihasilkan melalui tes, Teknik analisis data Tes sebelum melakukan hipotesis, dilakukannya uji prasyarat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa tanpa menggunakan *Direct feedback* dengan siswa yang menggunakan *Direct feedback* sangat berbeda, siswa tanpa menggunakan *Direct feedback* dirata-ratakan 72,86 siswa menggunakan standar deviasi

²³ Sumarno. “Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK”. (*Jurnal PINUS : Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol.5.No.2(2020)), 39-56.

6,712 ,varians 45,055 dan nilai siswa yang menggunakan *Direct feedback* dihasilkan dari Postest nilai rata-rata 82,50 dengan standar deviasi 7,532 dan varians sebesar 56.751. Hipotesis didapat $T_{hitung} = 3,838 > T_{tabel} = 2.145$, maka adanya pengaruh penerapan *Direct feedback* pada hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di kelas XI IPA MAN 3 Kerinci. Belajar dengan *Direct feedback* ini cocok diterapkan di sekolah negeri dan sekolah agama.²⁴

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Penelitian ini dilakukan oleh Maemuna Muhayyang, Amra Ariani, Hasriani. Mahasiswa Universitas Negeri Makasar. Dengan judul “The Effect Of Lecturer’s <i>Direct Feedback</i> On Students Writing Motivation”. Tahun 2019/2020	1. Menggunakan <i>Direct feedback</i> 2. Motivasi siswa	1. menggunakan penelitian PTK 2. Skripsi berbahasa inggris
2	Penelitian ini dilakukan oleh Anggi Putri Utami. Mahasiswa Institut agama Islam(IAIN) Metro. Dengan judul “Pengaruh teknik <i>Direct feedback</i> terhadap hasil belajar PAI	1. Pemberian <i>Direct feedback</i>	1. Meneliti di SDN 2. Menggunakan Penelitian Kuantitatif, teknik pengumpulan data kuesioner (angket) 3. Tidak adanya langkah-langkah strategis pada

²⁴ Wulan Sari, Abi Suar dan Jalwis. “Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih”. (ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia., Vol. 04 No. 02.(Juli– Desember 2020),185-195.

	siswa kelas V SDN 1 Nambahrejo Kec Kotagajah Lampung Tengah”. Tahun 2020.		pemberian <i>Direct feedback</i>
3	Penelitian ini dilakukan oleh Rizqiana Dwi Lestari. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta. Dengan judul “ Pengaruh pemberian <i>Direct feedback</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA pada materi sistem koordinasi” Tahun 2021.	1. Menggunakan <i>Direct feedback</i> 2. Melakukan penelitian di Lembaga pendidikan MA	1. Menggunakan metode penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> 2. Tidak adanya langkah-langkah strategis pada pemberian <i>Direct feedback</i>
4	Penelitian ini dilakukan oleh Sumarno. Guru PPKn SMK Negeri 5 Malang. Dengan judul “Hubungan Strategi <i>Feedback</i> , Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKn di SMK”. Tahun 2020.	1. Menggunakan <i>feedback</i> 2. Motivasi siswa	1. Menggunakan metode penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> . 2. Meneliti di SMK 3. Diterapkan pada pembelajaran PPKn.
5	Penelitian ini dilakukan oleh Wulan Sari, Abi Suar dan jalwis. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Universitas Negari Imam Bonjol, Institut Agama	1. Menggunakan <i>Direct feedback</i>	1. Menggunakan metode penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> 2. Diterapkan pada Pembelajaran Fiqih 3. Tidak adanya langkah-langkah yang strategis pada pemberian <i>Direct</i>

	Islam Negeri Kerinci. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan <i>Direct feedback</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih”. Tahun 2020.		<i>feedback.</i>
--	--	--	------------------

Pada penelitian ini membahas tentang motivasi yang dikaitnya dengan *Direct feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan antara motivasi siswa dan *Direct feedback*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, artinya penelitian sebelumnya paling banyak memakai metode penelitian Quasi Eksperimen dan mata pelajaran yang diteliti bukan Sejarah Kebudayaan Islam.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Direct feedback* dan ada pula sebagian yang melakukan penelitian di SMA. Jadi, Posisi penelitian ini yaitu untuk menggali kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Sebagai pendukung penelitian dibutuhkan adanya teori-teori terkait permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian. Dalam hal ini akan membahasnya dalam beberapa bahasan teori tentang Motivasi Siswa, *Direct Feedback*.

1. Motivasi Siswa

a. Pengertian Motivasi Siswa

Menurut Dornyei (2020) Motivasi adalah kekuatan pendorong dan dorongan dibalik pembelajaran, tanpa tingkat motivasi yang memadai, bahkan pembelajaran yang paling baik

sekalipun mungkin tidak dapat menyelesaikan tugas pembelajaran dengan sukses atau mewujudkan tujuan pembelajaran jangka panjang.²⁵ Oleh karena itu, Motivasi merupakan kontributor penting pada keberhasilan pembelajaran.

Menurut Dörnyei (2018), untuk menumbuhkan motivasi diri, siswa harus didorong untuk menciptakan visi masa depan, apa yang mereka ingin lihat dari dalam diri mereka di masa depan.²⁶ Dörnyei dan Kubanyiova (2015) Mengizinkan agar kemandirian masa depan ini dapat ditingkatkan secara efektif dengan visi tajam yang diharapkan dan dapat dicapai secara realistis. Begitu mereka memiliki gambaran yang jelas tentang diri yang mereka inginkan, mereka akan menerapkan berbagai strategi untuk membantu diri mereka sendiri melewati tantangan apa pun selama pembelajaran, sambil tetap memiliki motivasi diri.²⁷

Rencana belajar dapat bertindak sebagai strategi pembelajaran bahasa yang memotivasi diri sendiri yang membantu siswa mencapai tujuan mereka. Penting untuk dicatat bahwa beberapa siswa, bahkan tanpa guru, masih berusaha mencapai tujuan mereka lebih dari yang lain. Alasan dibalik hal ini adalah motivasi diri yang mengacu pada pemikiran positif yang efektif dan bermakna tentang pengalaman belajar, tujuan belajar, dan kendali pribadi atas keterlibatan seseorang dalam belajar.²⁸

Dari pengertian motivasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berarti dorongan, alasan, kemauan,

²⁵ Zoltan Dörnyei, "Innovations and Challenges in Language Learning Motivation" (2020)

²⁶ Zoltan Dörnyei. *Memotivasi siswa dan guru. Dalam JI Liontas (Ed.), Ensiklopedia TESOL pengajaran bahasa Inggris* (2018). (1–6). John Wiley & Putra. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0128>.

²⁷ Zoltan Dörnyei, & Kubanyiova. (2015). *Memotivasi pelajar, memotivasi guru: Membangun visi di kelas bahasa*. Pers Universitas Cambridge. <https://www.awmemorypalace.com/library/ml>.

²⁸ Zoltan Dörnyei., & E, Ushioda. *Mengajar dan meneliti: Motivasi (Edisi ke-2)* (2016).. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833750>.

atau keinginan, sedangkan secara istilah motivasi ialah daya pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, memberi arahan dalam menyampaikan tujuan, baik yang didorong atau dirangsang secara eksternal ataupun internal. Ada tiga faktor yang berhubungan dengan motivasi:²⁹

- 1) Motivasi diawali dengan perubahan energi pribadi individu. Perubahan motivasi diakibatkan oleh perubahan spesifik pada sistem neuropsikologis pada organisme manusia. Misalnya dikarenakan motif lapar yang muncul karena adanya perubahan pada sistem pencernaan. Namun, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu suasana emosional. Suasana emosional ini menimbulkan perilaku yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa terjadi atau tidak, dan hanya dapat dilihat melalui tindakan seseorang yang terlibat dalam diskusi. Karena dia tertarik dengan persoalan yang akan dibicarakan, sehingga suaranya timbul dan perkataannya keluar dengan lancar dan cepat.
- 3) Motivasi ditandai dengan adanya respon untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada tujuan mereka. Reaksi-reaksi ini membantu mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi internal. Setiap respon adalah langkah menuju arah pencapaian tujuan, Misalnya si A ingin mendapat hadiah, oleh karenanya ia belajar bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi siswa merupakan faktor yang membuat seseorang lebih aktif melakukan segala aktivitas, terutama dalam proses perubahan pribadi.

²⁹ Zoltan Dornyei, "Innovations and Challenges in Language Learning Motivation" (2020)

Motivasi siswa memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pendidik dan konselor perlu berupaya mendorong dan mengembangkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan kesulitan untuk mengikuti proses belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada diri peserta didik, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁰ Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.³¹

Hakikat dari motivasi siswa adalah dorongan internal (berupa semangat dan keinginan) dan eksternal (penghargaan terhadap lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik) pada siswa untuk belajar mengubah perilakunya.³²

Menurut Hamalik (2014) menjelaskan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :³³

- 1) Mendorong munculnya kekuatan suatu perilaku. Tanpa motivasi maka perbuatan seperti belajar tidak akan terjadi.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁰ S.Adiputra & M. Mujiati. "Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analysis". *Konselor*,6(4), 2017, 150-157.

³¹ Andriani, Rike, Rasto. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1,2019.

³² S.Adiputra & M.Mujiati. "Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia", 157-158.

³³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta:Bumi Aksara,(2014)

3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Adapun menurut Dimiyati (2018) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:³⁴

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Selanjutnya, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.³⁵ Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seseorang akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik

³⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. (2018).

³⁵ Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar yang ada pada diri seseorang, dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik (di dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (di luar diri individu). Menurut Dornyei (2018) terdapat dua macam jenis motivasi belajar, yaitu ³⁶ :

1. Motivasi Intrinsik atau motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari keinginan untuk melakukan atau mencapai sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Jadi, Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri dan bukan dari rangsangan eksternal. Adapun untuk indikator motivasi intrinsik yaitu:³⁷

a) Percaya diri

Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, mencapai tujuan atau mengerjakan tugas yang kompeten. Kepercayaan diri pertama kali diperkenalkan di L2 literatur oleh Clément, Gardner dan Smythe untuk menggambarkan proses yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar dan menggunakan L2. Menurut Dörnyei, kepercayaan diri terbukti menjadi hal yang utama untuk memotivasi seseorang dalam belajar bahasa asing.

b) Kecemasan

Kecemasan adalah sesuatu yang sukar dipahami dan kompleks fenomena, dikenal karena menghambat orang dalam berbagai hal kegiatan, bahkan berpotensi merusak

³⁶ Zoltan Dornyei, "The L2 motivational self system. *Motivation, language identity and L2 el*, 36(3)(2018), 9-11.

³⁷ Zoltan Dornyei, *Motivasi Strategi di itu Bahasa Kelas*, (Madrid: Cambridge Universitas Tekan, 2001), 20

sesuatu yang hidup.³⁸ Menurut Horwitz, Horwitz, dan Cope, kecemasan adalah "subyektif perasaan ketegangan, ketakutan, kegugupan, dan kekhawatiran terkait dengan gairah sistem saraf otonom".

c) Harapan

Harapan ialah suatu proses berfikir untuk menentukan tujuan, serta motivasi untuk menggerakkan menuju tujuan tersebut. Menurut teori motivasi untuk melakukan berbagai tujuan yaitu semakin besar kemungkinan yang dirasakan untuk mencapai tujuan, semakin besar nilai insentif dari tujuan tersebut.

d) Disiplin

Zoltan Dornyei menyatakan bahwa pelajar yang disiplin, komitmen yang tinggi dan gigih adalah penentu utama kejayaan atau kegagalan dalam sesuatu mata pelajaran yang dipelajari.

e) Ketekunan

Ketekunan adalah tindakan terus mengulangi sesuatu hingga tingkat yang ekstrem. Ketekunan seseorang berarti dia terus menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali, meskipun seseorang sudah menjawabnya.

f) Minat

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik atau motivasi eksternal adalah motivasi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh imbalan ekstrinsik karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik terjadi

³⁸ Erdi Simsek & Zoltan Dornyei, *Kecemasan Dan L2 Sel-Gambar: Itu 'Kecemasan Diri sendiri'*, Jurnal, 51.

ketika siswa menetapkan tujuan belajar di luar faktor situasi belajar. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah dorongan yang berasal dari seseorang, baik dalam bentuk yang tidak berwujud, seperti pujian ataupun nilai. Adapun untuk indikatornya yaitu ³⁹

a) Hadiah (*reward*)

Suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada peserta didik karena telah berhasil melakukan suatu keunggulan atau prestasi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian reward ini bertujuan untuk membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik dan juga meningkatkan motivasi ekstrinsik, karena reward adalah bagian dari rasa kasih sayang guru kepada peserta didiknya.

b) Pujian

Masukan bisa menjadi sebuah faktor penting (baik positif maupun negatif) yang mempengaruhi motivasi siswa, masukan bisa diberikan sebagai sarana pujian, komentar atau tindakan apa pun yang relevan, pujian sederhana dianggap sebagai cara yang sangat baik untuk memotivasi peserta didik. Disamping yang berupa kata-kata, pujian atau masukan dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (*jempol*), dengan menepuk bahu anak, tepuk tangan dan sebagainya.

c) Relevansi

Suatu hal yang berkaitan dengan kecocokan antara kemampuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan sesuatu yang akan dituju atau di cita-citakan.

³⁹ Zoltan Dornyei, *Motivasi Strategi di Bahasa Kelas*, (Madrid: Cambridge Universitas Tekan, 2001), 20

Dornyei menyatakan bahwa relevansi mengacu pada sejauh mana siswa merasa bahwa instruksi tersebut terhubung dengan kepentingan pribadi, nilai-nilai atau sasaran.

d) Kondisi Lingkungan

Pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan, mungkin setiap individu memiliki perbedaan tentang kondisi lingkungan yang disukai untuk belajar. Zoltan Dornyei menjelaskan di dalam buku miliknya tentang Pemikiran Williams dan Burden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Williams dan Burden menyatakan bahwa motivasi bisa dipengaruhi oleh dalam dan luar faktor, seperti kondisi lingkungan karena membuat siswa nyaman.⁴⁰

d. Bentuk- bentuk Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di dalam kelas, sebagai berikut :

- 1) Memberikan angka sebagai simbol dan nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik
- 2) Hadiah ialah memberikan sesuatu kepada peserta didik dan hadiah tersebut bisa berupa apa saja
- 3) Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik supaya mereka merasa bergairah dalam belajar
- 4) Memberikan sebuah ulangan harian juga bisa dijadikan sebagai alat motivasi
- 5) Hukuman, meskipun digunakan sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak bisa menjadikan motivasi yang baik bagi peserta didik

⁴⁰ FG. William Obstetrics.Chapther 35-Obstetrics Haemorrhage. United States of America : McGraw-Hill Education; 2018, 776-780.

- 6) Ego (*involvement*) merupakan proses menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik supaya mereka merasa tugas yang diberikan oleh guru itu penting dan harus diselesaikan
- 7) Hasrat untuk belajar biasanya ada unsur kesenjangan, karena ada maksud untuk belajar
- 8) Pujian yang diberikan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi
- 9) Minat adalah sebuah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan/aktivitas.⁴¹

2. *Direct Feedback*

a. Pengertian *Direct feedback*

Pada hakikatnya pendidiklah yang harus merangsang semangat belajar siswa dengan menggunakan teknik feedback agar siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan. Feedback digambarkan sebagai proses kesenjangan atau kinerja yang diinginkan secara nyata untuk memberikan cara siswa untuk menyelesaikan dan menghilangkan kesenjangan.⁴²

Direct feedback diartikan sebagai umpan balik yang diberikan segera setelah siswa memberikan jawaban atau menyelesaikan tugas, Penggunaan *Direct feedback* berhipotesis bahwa semakin cepat informasi korektif diberikan, semakin besar kemungkinan menghasilkan retensi secara efektif.⁴³ Kelebihan *Direct feedback* dibandingkan dengan *Indirect feedback* diketahui melalui perolehan materi informasi, keterampilan prosedural, dan beberapa keterampilan.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta),(2018).

⁴² Haryoko, S. Efektivitas Strategi Pemberian Umpan Balik Terhadap Kinerja Praktikum Mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Elektronika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1) (2015), 103–115. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4194>.

⁴³ E.D. Octavia., & H.A. Melati. “Pemberian Direct Corrective Feedback pada Pekerjaan Rumah (Pr) dalam Materi Larutan Penyangga di SMA”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(9),(2019), 1-15.

Menurut E.Auer dan Istvan (2017) *Direct feedback* berarti umpan baik berfokus terutama pada perilaku.⁴⁴ Intinya, sasaran umpan balik langsung adalah peserta didik.

Menurut K.Berlo (2021) *Direct Feedback* adalah Umpan balik yang segera dapat diterima oleh komunikator.⁴⁵

Selanjutnya, menurut Hattie dan Timperley, umpan balik adalah dikonseptualisasikan sebagai informasi yang diberikan oleh agen (misalnya, guru,teman sebaya, buku, orang tua, diri sendiri, pengalaman) mengenai aspek-aspek seseorang kinerja atau pemahaman. Seorang guru atau orang tua dapat menyediakan informasi korektif, teman dapat memberikan strategi alternatif, buku dapat memberikan informasi untuk mengklarifikasi ide, orang tua dapat memberikan dorongan, dan pelajar dapat mencari jawaban untuk mengevaluasi kebenaran suatu tanggapan.⁴⁶ Oleh karena itu, Umpan balik adalah salah satu alat ampuh yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

b. Macam-Macam *Direct Feedback*

1) *Direct Feedback* verbal(Bahasa)

Menurut Mulyana(2015) bahasa atau simbol itu adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain. Simbol itu tidak mempunyai arti kitalah yang memberi arti terhadap symbol itu sendiri. Ketika kita mengatakan A maka A sendiri tidak mempunyai arti kitalah yang mengartikan A adalah symbol dari huruf A melalui kesepakatan bersama.⁴⁷

⁴⁴ Michael E.Auer dan David Guralnick Istvan simonics, Pengajaran dan Pembelajaran di Dunia Digital (USE New York. Volume 1) (2017), 151.

⁴⁵ David K.Berlo. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakrya.2021, 39.

⁴⁶ John Hattie and Helen Timperley, *The Power Of Feedback*,(American Educational Research Association,) vol.77, p.81

⁴⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung, (2015).

Bahasa adalah sebuah sistem simbol-tulisan dan lisan yang digunakan oleh anggota suatu kelompok masyarakat dengan cara yang teratur untuk memperoleh suatu arti. Menurut Krech(2017) Feedback verbal merupakan respon atau tanggapan yang diberikan oleh para komunikan dalam bentuk ucapan, seperti komentar, interupsi, pertanyaan, atau nyeletuk ketika komunikator sedang menyampaikan suatu pesan.⁴⁸

2) *Direct Feedback* non verbal(isyarat)

Menurut Harianto(2021) Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.⁴⁹

c. Fungsi *Direct feedback*

Fungsi *Direct feedback* merupakan pemberian motivasi, penguatan, atau hukuman dengan cara mendapatkan gambaran konkrit tentang kemampuan seorang siswa, baik kelebihan maupun kekurangannya, apalagi dibandingkan dengan siswa lainnya, hal ini dapat mendorongnya untuk belajar lebih baik dari sebelumnya.⁵⁰ Dengan kata lain, gambaran kemampuan siswa akan menjadi motivasi jika guru dapat berkomunikasi secara tepat dengan memberikan rangsangan kepada siswa untuk berlatih lebih giat.

⁴⁸ Krech, D., R. S. Crutchfield, & E. L. Ballachey. *Individual in society*. New York: McGraw Hill, (2017).

⁴⁹ Didik Harianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. UMSIDA PRESS, (2021), 60.

⁵⁰ Astuti, M., Kartono, & Dewi, N.R. Peran *Direct Corrective Feedback* dalam Pembelajaran *Means-endsAnalysis* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*,2019.

Damayanti (2017) mengungkapkan bahwa fungsi *Direct feedback* sesuai dengan konsep dan konteksnya masing-masing diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi, reinforcement atau punishment dengan diperolehnya gambaran yang konkrit dengan mengetahui secara spesifik kemampuan, kelebihan, dan kelemahan seorang siswa, terutama jika dibandingkan dengan siswa lain, maka dengan memberikan motivasi, penguatan, atau hukuman kepada siswa dapat membantunya untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya. Feedback juga diperlukan sebagai penguat atas tindakan atau perilaku yang telah dilakukan siswa.
- 2) Pemberian *Direct feedback* adalah komunikasi antara siswa dan guru. Guru memberikan penjelasan pada tugas siswa, dan guru bersama siswa menelaah kembali jawaban dari soal-soal, baik jawaban siswa yang benar ataupun salah.⁵¹

d. Manfaat *Direct feedback*

Ada beberapa manfaat dengan penggunaan *Direct feedback* menurut Suherman (2015) antara lain sebagai berikut⁵²:

- 1) Mendorong siswa untuk terus berlatih.
- 2) Mencerminkan perilaku guru yang efektif
- 3) Membantu siswa untuk menilai penampilan (kemampuan) yang tidak bisa dilihat dan dirasakan sendiri.
- 4) Mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa.

⁵¹ Damayanti, M. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Saintifik*, 2(1) (2017), 46–53. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i1.95>.

⁵² N.I Adang Suherman, *Metode Penelitian : Ilmu Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI, (2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai strategi atau langkah yang dilakukan peneliti disaat pengumpulan data, mengelola, serta menganalisis data-data yang diperoleh. Penelitian ini didasarkan pada penelitian ilmiah yang terstandar, logis dan sistematis, dengan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah sesuai dengan data dan kenyataan yang ada di lapangan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Tujuannya ialah untuk memahami gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Cresweell (2016) dalam buku *Research Design*, metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami tentang makna oleh sejumlah individu ataupun sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵³

Menurut Cresweell (2016), deskriptif kualitatif merupakan paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post positivisme adalah⁵⁴ :

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak didasarkan pada apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, maka dari itu bukti harus dibangun
2. Penelitian ialah proses membuat klaim lalu menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim lain yang jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibuat oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan

⁵³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, (2016).

⁵⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (2016)

menggunakan instrumen tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan pengamatan secara detail di lokasi penelitian.

4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar.

5. Pengetahuan dibentuk, namun aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap obyektif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah suatu tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan di MA ASHRI Jember, bertempat di JL.KH.SHIDDIQ No.82, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan. Kaliwates, Kabupaten. Jember, Provinsi. Jawa Timur. Adapun alasan mengapa penelitian ini mengambil tempat di MA ASHRI Jember, karena MA ASHRI Jember ialah sekolah terakreditasi dan berada pada lingkup Pesantren, jadi siswa yang bersekolah di MA ASHRI sangat banyak sekali memperoleh pengetahuan, baik itu pengetahuan tentang agama ataupun pengetahuan umum, oleh karena itu peneliti memilih mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, peneliti mengetahui letak geografis dari MA ASHRI, peneliti juga mampu melakukan penelitian ini dari sisi waktu serta biaya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber yang dimaksudkan untuk memberikan keterangan atau informasi mengenai keadaan serta kondisi latar penelitian. Subyek penelitian ini akan digali secara langsung pada pihak-pihak terkait dan data-data dari instansi terkait dengan penelitian ini.

Adapun seluruh siswa MA ASHRI ialah seorang santri, yang mana jadwal kegiatan di pondok pesantren juga padat, sehingga waktu istirahat siswa berkurang, sehingga siswa selalu tidur pada saat pembelajaran, oleh karena itu siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik, karena masih terdapat sebagian peserta didik yang keaktifan belajarnya kurang maksimal, seperti datang terlambat, jarang mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru dan tidur pada saat pembelajaran, hal tersebut terjadi karena kurangnya sebuah motivasi. Peneliti memilih partisipan yang berpengaruh atau yang lebih tau mengenai Mengeksplorasi Motivasi Siswa dalam proses pemberian *Direct feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk memperoleh data yang benar-benar valid, peneliti akan turut melakukan wawancara dengan siswa kelas XI B. Partisipan penelitian yang menjadi subyek dalam penelitian ini ada 34 orang yakni, 33 siswa kelas XI B dan 1 guru sejarah kebudayaan Islam :

1. Siswa MA ASHRI kelas XI B

Wawancara siswa sangat berdampak pada penelitian ini, dikarenakan wajib mengerti apa yang peserta didik rasakan serta pendapat peserta didik pada saat diberi *Direct feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga berpengaruh pada penelitian ini, dikarenakan penelitian ini yang memberikan *Direct feedback* adalah guru, oleh karena itu guru juga ikut berperan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Nama Informan

No	Informan	Jabatan
1	Ibu Husbadiatul Husna M.Pd.I,	Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA ASHRI Jember
2	Ibu Hj. St. Holifah, S.Pd	Guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam MA ASHRI Jember
3	Jaziliatun, Sulistiyowati Azkia, Cahya, Dita Diyan Diva Indah, Ernasari Fahroh, Fitria Maharani Khusnul azizah, Maulidina Dan Hafsoh Maulidiyah	Siswa Kelas XI B MA ASHRI Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan data-data valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, langkah yang sangat utama dalam mendapatkan data penelitian ialah teknik pengumpulan data. Tanpa memahami bagaimana teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak bisa memperoleh ukuran-ukuran data yang ditetapkan. Adapun untuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yakni Instrumen tercatat, untuk mengamati bentuk motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.⁵⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dikerjakan secara sengaja dan sistematis dengan cara mengamati dan menganalisa gejala-gejala yang telah diteliti di lapangan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁶

Observasi dilihat dalam keterlibatan peneliti dibagi menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non-participant observation*.⁵⁷

a. *Participant observation* adalah keterlibatan secara langsung seorang peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden. Sembari melakukan pengamatan lapangan, peneliti juga ikut

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

⁵⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 51.

⁵⁷ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 39-40.

melakukan pekerjaan dan merasakan suka duka responden dalam pekerjaan yang dilakukannya.

- b. *non-participant observation* adalah cara peneliti mengambil peran sebagai seorang pengamat yang independen dan tidak terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan responden. Pengumpulan data menggunakan cara ini tidak akan memperoleh data secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis partisipan, karena peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil data terkait Mengeksplorasi Motivasi siswa dalam proses pemberian *Direct feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi-informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau partisipan terkait topik penelitian. Wawancara digunakan sebagai upaya dalam mendapatkan data secara mendalam.⁵⁸

Keunggulan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yaitu dapat menggali informasi terkait kejadian-kejadian pada waktu lalu, waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Namun, peneliti juga harus pintar-pintar membangun situasi agar suasana wawancara menjadi nyaman sehingga partisipan dapat memberikan keterangan secara detail.

⁵⁸ Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 65.

Wawancara dikategorikan menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.⁵⁹

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara terstruktur semua pertanyaan dan materi yang digunakan dalam wawancara telah disusun sebelumnya sehingga pada saat wawancara peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut kepada informan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah kebalikan dari wawancara terstruktur. Wawancara ini tidak menyiapkan materi ataupun pertanyaan sebelumnya tetapi menanyakan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu atau secara spontan yang terbenak dalam pikiran peneliti.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang kadang kala peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaannya yang cocok dengan situasi dan kondisi lapangan, namun juga memberikan pertanyaan dadakan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang mana pelaksanaannya terkesan lebih bebas tidak hanya berpatokan pada teks pertanyaan namun juga bisa langsung mengajukan pertanyaan yang terlintas sehingga mendapatkan yang lebih luas dan terbuka. Dalam melaksanakan wawancara peneliti harus teliti, mencermati secara seksama dan mencatat yang telah disampaikan partisipan. Adapun untuk data yang digali melalui wawancara ini tentang bentuk motivasi siswa dalam proses pemberian *Direct feedback* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁹Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2021),22-23.

Untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan aspek yang diwawancarai dapat dilihat di halaman lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa/kejadian yang telah terjadi di lapangan, bisa berupa seperti tulisan, dokumentasi, gambar ataupun video. Jadi, yang dimaksud dengan metode dokumentasi atau pencatatan adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan suatu hal, baik berupa catatan, transkrip, surat kabar, jurnal, majalah dan lain-lain yang sukar diperoleh untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah diteliti.⁶⁰ Hasil penelitian pengamatan dan wawancara bisa lebih kredibel/dapat dipercaya, apabila didukung dengan foto dan video yang mencerminkan keadaan asli.

Dalam penelitian saya dokumentasi yang akan diperoleh ialah tentang bentuk-bentuk motivasi siswa dan juga gesture siswa pada saat setelah mendapatkan *Direct Feedback* dari guru, seperti apa saya motivasi yang muncul dari dalam diri siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan partisipan dan juga dokumentasi pendukung, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, mensintesisnya, dan menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.⁶¹ Dalam kata

⁶⁰ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 183.

⁶¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 84.

lain, analisis data adalah tindakan lanjutan dalam proses pengolahan data dalam memecahkan masalah sesuai data yang telah diperoleh.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2015), mereka mengatakan bahwa menyajikan data sebagai kumpulan informasi terstruktur dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.⁶² Adapun kegiatan pada analisis data sebagai berikut.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, dan materi-materi empiris. Kesimpulannya, proses kondensasi data ini didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data lapangan tertulis, kemudian transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang telah disimpulkan. Data dikemas dengan berbagai bentuk diantaranya berbentuk uraian singkat, bagan-bagan dan sebagainya, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks naratif. Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan informasi yang sudah dipahami.

⁶² Matthew Miles, Michael Huberman and Saldana .” *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*”, Edisi ketiga, USA; Sage Publications(2015).

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan terakhir menganalisis data penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan bersifat sementara dan masih dapat berubah jika tidak diperoleh bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dalam mengambil kesimpulan harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya..

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah dan untuk memeriksa data yang diperoleh. Menurut Lincoln dan Guba (1985), ada empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *konfirmability*.⁶³

Dari banyaknya model keabsahan data tersebut, penelitian ini menggunakan uji *kredibilitas* tepatnya menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi teknik. Dimana, triangulasi sumber untuk memeriksa *kredibilitas* data. Data yang diperoleh akan diverifikasi melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya mendapatkan data menggunakan teknik wawancara, kemudian data tersebut di cek menggunakan teknik observasi dan dokumentasi berupa foto maupun video dengan mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti menindak lanjutinya

⁶³ Lincoln and Guba. *Qualitative research*. Singapore: Mc. Graw Hill Book Co. 1985.

dengan melakukan diskusi pada sumber data yang bersangkutan dalam memastikan mana data yang dianggap benar ataupun semuanya benar dalam sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang sistematis dalam menyusun langkah penelitian.. Adapun tahapan penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

Tahap penelitian pertama merupakan tahap pra lapangan yang harus dilakukan peneliti, meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rumusan masalah
- c. Mencari literatur relevan yang berkaitan dengan topik penelitian dari buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan sebagainya.
- d. Melakukan observasi awal dan wawancara
- e. Membuat tujuan dan manfaat penelitian
- f. Membuat judul penelitian
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik Fakultas
- h. Memilih orang yang memberikan informasi
- i. Menyusun matriks penelitian dan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing
- j. Membuat proposal
- k. Konsultasi dengan Dosen pembimbing mengenai proposal
- l. Mengurus surat izin penelitian
- m. Persiapan penelitian

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam penelitian, di dalamnya meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Memasuki lapangan dan memulai melakukan penelitian
- b. Mencari informasi pada para informan dengan etika yang baik dan sopan
- c. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk observasi terlebih dahulu
- d. Wawancara untuk mengumpulkan data
- e. Mengumpulkan data menggunakan dokumentasi
- f. Evaluasi data

3. Tahap pelaporan

Tahap ini mulai menyusun dan mengolah data-data penemuan.

Untuk kegiatannya yaitu :

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data-data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi data untuk melengkapi dan menyempurnakan laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA ASHRI dan Kepala Madrasahny

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam ASHRI (Ash-Shiddiqi Puteri) ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berada di lokasi kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murabby Pondok Pesantren Islam As-Shiddiqi Jember dan juga sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, yang mendidik santri-santri Puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang sesuai dengan kemampuan santri masing-masing.⁶⁴

Bertambahnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di daerah belakang rumah. Ibu Nyai H. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) adalah sebagai istri yang setia kepada beliau, berkiprah langsung mengasuh santri putri yang jumlahnya bertambah terus menerus. Bertambahnya jumlah santri putri yang berdatangan dan berniat ingin memisahkan lokasi antara santri Putra dengan santri putri, dan juga mendorong beliau untuk mencari lokasi yang strategis bagi santri putri. Pada tahun 1957 beliau dengan berupaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah yang berada di lokasi sebelah Selatan yang sekarang menjadi Kompleks PPI Ash-Shiddiqi Putri.

Pembangunan selesai pada bulan april 1964, akan tetapi belum sempurna. Rumah kediaman, mushola, bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur

⁶⁴ MA ASHRI Jember, "Profil MA ASHRI Jember", 26 Februari 2024.

dan sebuah toko yang direncanakan untuk dijadikan koperasi telah selesai dibangun.⁶⁵ Tetapi gedung madrasah baru mencapai 35%, Dengan demikian, para santri putri dipindahkan dari lokasi pondok Putra (PPI ASHTRA) di utara ke selatan.

Pendidikan jenjang atas santri putri tetap ditangani langsung oleh Beliau bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dan disampaikan juga dibentuk kaderisasi dari para santri yang sudah senior sebagai bentuk persiapan sebagai pengajar ataupun guru. Sistem yang digunakan menjadikan para santri cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih rendah pendidikannya

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan menggunakan sistem dan kurikulum yang telah disusun sesuai dengan tujuannya didirikan PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH.Abd. Chalim Shiddiq sebagai kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar antara lain: KH. A. Muchit Muzadi, Alm. Ustad Danial Adimenggolo, Alm. Ustad Abd. Hadi, dan lain-lain. Pada saat itu jumla santri sekaligus siswi Madrasah berjumlah sekitar 400 orang. Menempuh efektif nya pendidikan Madrasah ini, didirikan radio amatir yang biasa dikenal dengan nama Radam ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi putera dan puteri), dimana semua crewnya terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tehnisi. Aktivitas pendidikan Madrasah ini berjalan pesat dengan menempati ruang madrasah yang direncanakan bertingkat namun bagian atasnya belum selesai. Banyak diantara para siswi turut ujian IAIN Cabang Jember, dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

a. Muraby Wafat

Perkembangan PPI-ASHRI dan Madrasah ASHRI Yang sangat mengembirakan ini pada suatu ketika dikejutkan oleh

⁶⁵ MA ASHRI Jember, “ Data Sekolah MA ASHRI Jember,”26 Februari 2024.

peristiwa yang sangat memilukan KH. Abd. Chalim Siddiq, Muassis dan Murobby yang selama ini mengelola secara langsung madrasah telah dipanggil kehadiran Allah SWT. Beliau wafat pada malam Selasa 16 Muharram tahun 1391 H. (23 Maret 1970).⁶⁶

Kewafatan beliau tidak membuat vacuum kegiatan pesantren dan juga Madrasah. Pengelolaan dan kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena pada waktu itu putra dan putri beliau seluruhnya sedang menuntut ilmu yang digunakan untuk mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Untuk turut membantu ibu Nyai Muzayyanah dalam meneruskan perjuangan KH. Abd. Chalim Shiddiq ini, K.H. Shoddiq Mahmud, SH. Prof. KH. Chalim Muhammad, SH dan beberapa orang lainnya. Sementara pimpinan madrasah dipegang oleh Alm. KH. Shoddiq Machmud, SH.

b. Ibu Nyai Hj. Hayyat Muzayyanah Wafat

Keperihatinan PPI-ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keperihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penangan PPI-ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren, otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama, para ahli waris memohon kesediaan Alm. KH. Achmad Shiddiq sebagai Murabby PPI-ASHRI disamping kedudukan beliau sebagai Murabby PPI-ASHTRA.⁶⁷

Pada saat ini pengorganisasian madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah dibawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedang Kepala Madrasah Aliyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidliir, disamping posisinya sebagai

⁶⁶ MA ASHRI Jember, "Latar Belakang Pendiri MA ASHRI Jember" 26 Februari 2024

⁶⁷ MA ASHRI Jember, "Latar Belakang Pendiri MA ASHRI Jember", 26 Februari 2024

Ketua Majelis Madrasah. Berkenaan dengan penataan organisasi Majelis Madrasah terkait dengan aturan yang berlaku dari Departemen Agama, pada tahun 1983, MA ASHRI memperoleh guru bantuan pemerintah (DEPAG), yaitu KH. A. Muchit Muzadi yang langsung bertindak sebagai kepala Madrasah sampai masa pensiun tahun 1988. Setelah itu Kepala Madrasah diserahkan kepada Ir. Abdussalam. Sehubungan Ir. Abdussalam menempuh pasca Sarjana S2 pada tahun 2002, maka kepala madrasah dilimpahkan kepada Dra. Cred Dien Dj. Kondisi ini berjalan sampai tahun 2008. Namun pada tahun itu pula terhitung Januari 2008. Kepala Madrasah mengalami pergantian kembali kepada M. Munir Syamsuddin yang merupakan Tenaga DPK dari Kantor Departemen Agama Kab. Jember dengan SK.Kanwil.RI.No.Kw.13.1/2/KP.07.6/5218/SK/2008. Karena H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd menjadi Pengawas, maka pada bulan Januari 2009 Kepala Madrasah dilimpahkan kembali kepada Dra.

Cred Dien Dj.⁶⁸

2. Identitas Sekolah⁶⁹

Nama : Madrasah Aliyah ASHRI

Alamat : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember

NSM : 131.235.090.022

NPSN : 20580263

No. Telp : (0331) 482066

3. VISI, MISI DAN TUJUAN MA ASHRI Jember⁷⁰

a. Visi Madrasah

“ Terwujudnya Kyai Perempuan ”

Visi tersebut direalisasikan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

⁶⁸ MA ASHRI Jember,” Data Kepala Sekolah MA ASHRI Jember”, 26 Februari 2024.

⁶⁹ MA ASHRI Jember,” Data Identitas MA ASHRI Jember”, 26 Februari 2024.

⁷⁰ MA ASHRI Jember,” Data Kurikulum Operasional Sekolah MA ASHRI Jember”, 26 Februari 2024.

- 1) Mampu melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat-salat sunnah
- 2) Mampu membaca doa-doa harian
- 3) Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar
- 4) Hafal minimal juz 30
- 5) Menjaga sopan santun
- 6) Mentaati peraturan yang berlaku
- 7) Unggul dalam bidang adademis
- 8) Menjaga kebersihan lingkungan

b. Misi Madrasah

Untuk merealisasi visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MA ASHRI Jember adalah sebagai berikut :

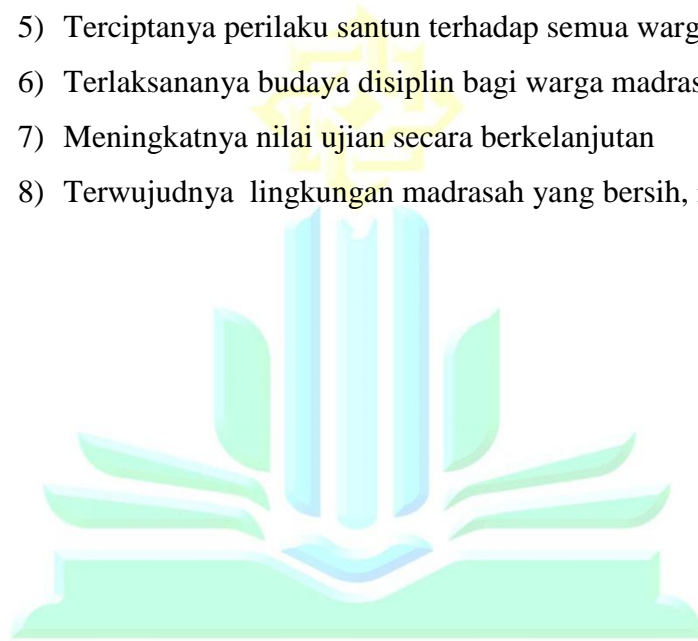
- 1) Melaksanakan kegiatan shalat fardhu berjamaah dan shalat-salat sunnah
- 2) Membiasakan membaca doa-doa harian
- 3) Melaksanakan kegiatan tartil dan penulisan Al- Quran dengan metode Iqra' bil Qalam
- 4) Melaksanaan kegiatan hafalan Al Qur'an minimal juz 30
- 5) Membiasakan berperilaku santun terhadap semua warga Madrasah
- 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan bagi warga madrasah dengan mengadakan sweeping kelas
- 7) Meningkatkan nilai ujian secara berkelanjutan
- 8) Melaksanakan kebersihan lingkungan dengan kegiatan Sabtu bersih

c. Tujuan Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil dan berkepribadian Maratus Sholehah yang berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

- 1) Terlaksananya kegiatan shalat fardhu berjamaah dan shalat – shalat sunnah

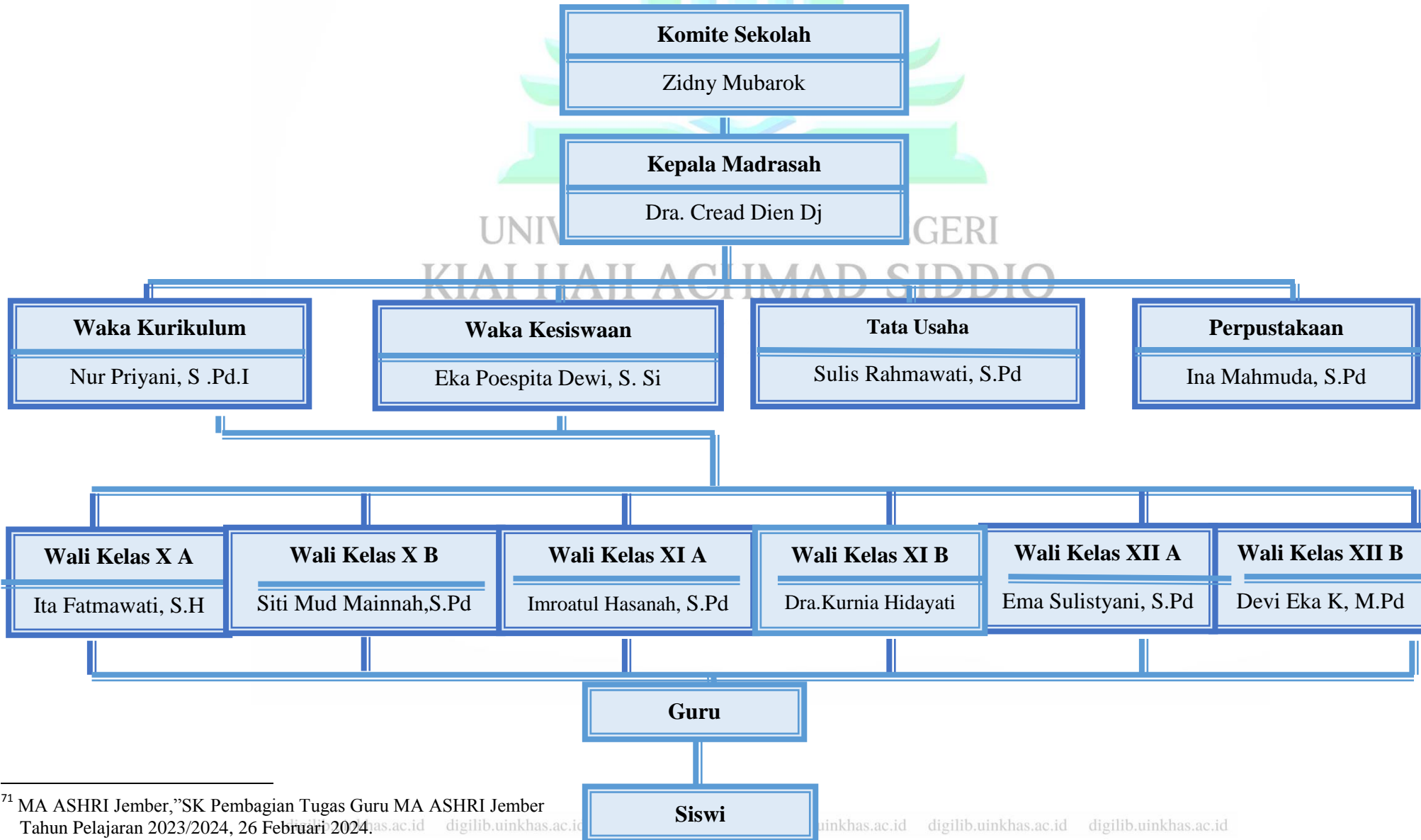
- 2) Terlaksananya kegiatan membaca doa – doa harian
- 3) Terlaksananya kegiatan tartil dan penulisan Al quran dengan metode Iqro' bil qalam
- 4) Terlaksananya kegiatan hafalan Al Qur'an minimal juz 30
- 5) Terciptanya perilaku santun terhadap semua warga madrasah
- 6) Terlaksananya budaya disiplin bagi warga madrasah
- 7) Meningkatnya nilai ujian secara berkelanjutan
- 8) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan rapi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Struktur Keorganisasian MA ASHRI Jember⁷¹

Gambar 4.1 Struktur MA. "ASHRI"



⁷¹ MA ASHRI Jember.”SK Pembagian Tugas Guru MA ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, 26 Februari 2024.

5. Data pendidik dan tenaga kependidikan MA ASHRI Jember⁷²

Tabel 4.1 Ketenagaan

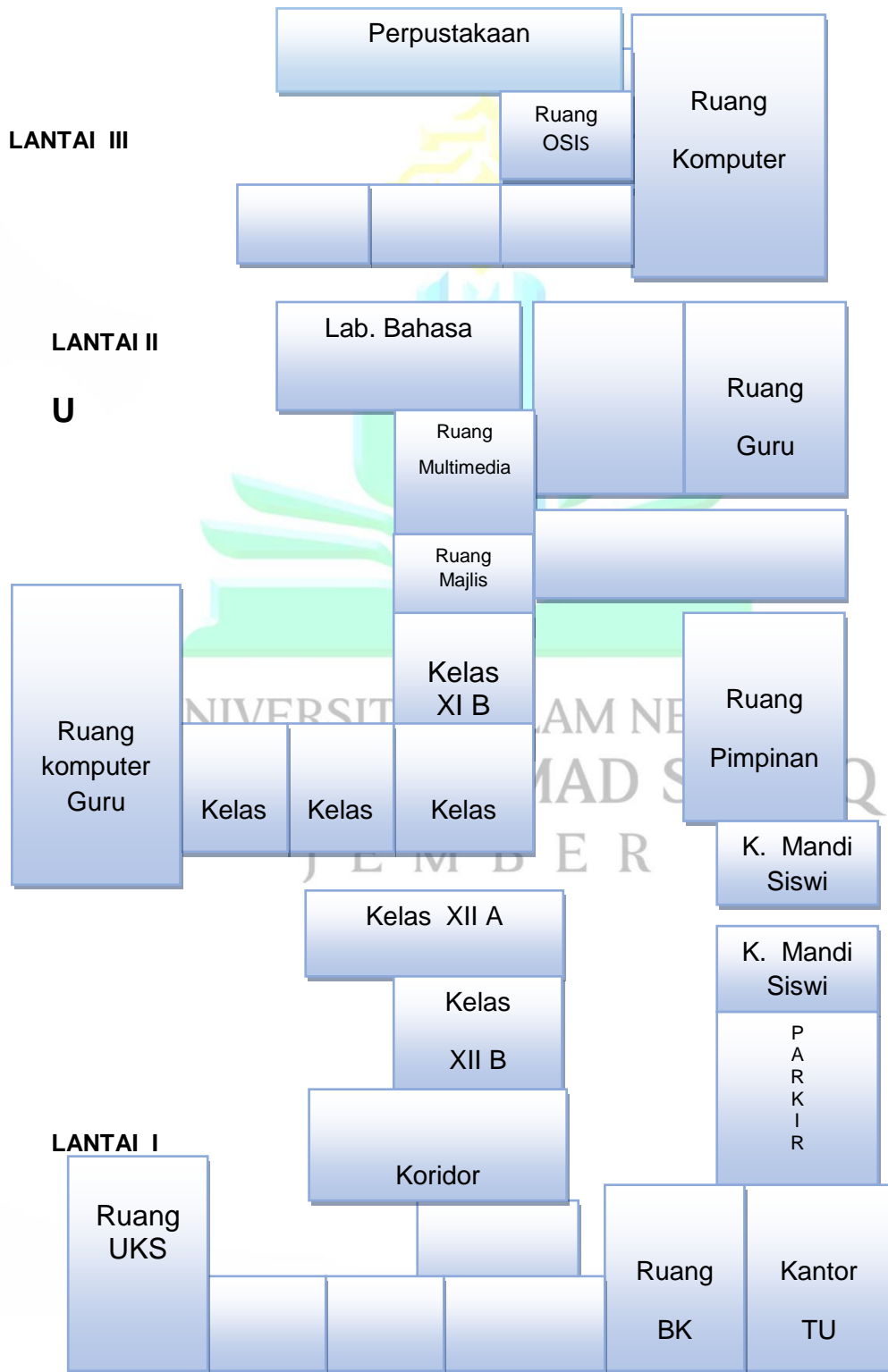
No	Nama	L / P	Tempat / Tanggal Lahir	Status	Jabatan	Dinas di Sini Sejak	Ijazah Terakhir dari / Fakultas	Pengajar Mata Pelajaran
1	Dra. Cred Dien Dj	P	Jember, 25 Desember 1965	GT	Kepala Madrasah	1984	S-1/FKIP Unej	Sosiologi
2	Nur Priyani, S.PdI	P	Jember, 12 Juli 1979	GT	Waka Kurikulum/Guru	2003	S-1/Tarbiyah STAIN Jember	Bahasa Arab, Tartil
3	Eka Poespita Dewi, S.Si	P	Jember, 4 Januari 1987	GT	Waka Kesiswaan/Guru	2010	S-1/FKIP Matematika UNEJ	Matematika, Fisika, Kimia
4	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I	L	Banyuwangi, 8 Januari 1961	GT	Guru	1992	S-2/ Pendidikan Islam STAIN Jember	Sejarah Indonesia, Aswaja
5	M. Hanif Muqorrobin	L	Jember, 18 September 1981	GTT	Guru	2009	D-3/Agama	Fiqih
6	Dra. Kurnia Hidayati	P	Jember, 10 Januari 1963	GT	Wali Kelas/Guru	1984	S-1/Sastra Inggris UNEJ	Bahasa Inggris, Bhs. & Sastra Inggris, Penjas Orkes
7	Hj. St. Holifah, S.Pd	P	Pamekasan, 16 Agustus 1964	GTT	Guru	1994	S-1/FKIP UIJ	Praktek Ibadah, SKI
8	Hj. Nurul Hayati, S.Ag	P	Jember, 16 Nopember 1970	GTT	Guru	1995	S-1/Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember	Tata Rias
9	Wahanatus Sa'adah, S.Pd	P	Jember, 11 Mei 1966	GTT	Guru	2000	S-1/FKIP UIJ	Penjas Orkes
10	Imroatun Hasanah, S.Pd	P	Jember, 8 Juli 1982	GT	Wali Kelas /Guru	2006	S-1/Ekonomi FKIP Unej	Geografi
11	Devi Eka Kumalasari, M.Pd	P	Banyuwangi, 27 Juli 1987	GT	Wali Kelas/Guru	2009	S-2/IKIP PGRI Jember	Bahasa Indonesia
12	Malihatus Syafiyah, S.ThI, M.H	P	Jember, 02 Desember 1986	GT	Guru	2010	S-2/IAIN Jember	Tartil
13	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	P	Jember, 6 Mei 1981	GT	Guru	2012	S-2/IAIN Jember	SKI, Fiqih
14	Erma Sulistyani, S.Pd	P	Jember, 27 Nopember 1988	GT	Wali Kelas/Guru	2012	S-1/FKIP Ekonomi UNEJ	Ekonomi
15	Shofiyatul Hilmah, SS	P	Jember, 09 Desember 1987	GTT	Guru	2012	S-1/Sastra Indonesia UNEJ	Seni Budaya

⁷² MA ASHRI Jember,” Data Guru MA ASHRI Jember”, 26 Februari 2024.

16	Erwanda Safitri, S.Th.I	P	Jombang, 16 Oktober 1994	GTT	Guru	2018	S-1/Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Qur'dits
17	Ita Fatmawati, S.H	P	Jember, 16 Juli 1993	GT	Wali Kelas/Guru	2019	S-1/STAIN Jember	Fiqih, Prakarya
18	Ina Mahmuda, S.Pd	P	Jember, 19 Agustus 1996	GT	Guru	2021	S-1/IAIN Jember	Sejarah, Sosiologi, Biologi
19	Sitti Mud Mainnah, S.Pd	P	Jember, 13 Desember 1999	GT	Wali Kelas/Guru	2022	S-1/Universitas PGRI Argopuro Jember	PKn
20	Iva Shofia, S.Pd	P	Jember, 2 Juni 1999	GTT	Guru	2022	S-1/FKIP Pendidikan Sastra dan Bahasa Universitas Hasyim Ashari	Informatika, Kesenian
21	Siti Hamidah, S.Pd.I	P	Jember, 25 Agustus 1981	GT	Guru	2023	S-1/Tarbiyah Universitas Islam Jember	Aqidah Akhlak
22	Sulis Rahmawati, S.Pd	P	Jember, 11 Mei 1984	PT	TU	2003	S-1/FKIP BK UIJ	-
23	Sri Ningsih	P	Jember, 12 Agustus 1987	PT	TU	2011	MA. ASHRI	-

6. Denah MA ASHRI Jember⁷³

Gambar 4.2 Denah MA ASHRI



⁷³ MA ASHRI Jember.” Letak Strategis MA ASHRI Jember”, 26 Februari 2024

7. Data Kesiswaan MA ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024⁷⁴

1. Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2023/ 2024

Tabel 4.2 Perkembangan jumlah siswa⁷⁵

No.	Tahun	Jumlah
1	2000 / 2001	191
2	2001 / 2002	200
3	2002 / 2003	215
4	2003 / 2004	219
5	2004 / 2005	193
6	2005 / 2006	165
7	2006 / 2007	195
8	2007 / 2008	209
9	2008 / 2009	218
10	2009 / 2010	211
11	2010 / 2011	209
12	2011 / 2012	222
13	2012 / 2013	219
14	2013/2014	226
15	2014/2015	230
16	2015/2016	213
17	2016/2017	210
18	2017/2018	205
19	2018/2019	219
20	2019/2020	183
21	2020/2021	161
22	2021/2022	168
23	2022/2023	192
24	2023/2024	199

Tabel 4.3 Latar belakang Pendidikan Orang Tua⁷⁶

TS	SD	SLTP	SLTA	DIPLOMA	SI	JML
3	26	9	21	-	6	65

⁷⁴ MA ASHRI Jember, "Data Administrasi MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024.

⁷⁵ MA ASHRI Jember, "Data Administrasi MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024

⁷⁶ MA ASHRI Jember, "Data Administrasi MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024

Tabel 4.4 Sosial ekonomi orang tua Tahun Pelajaran 2023 / 2024⁷⁷

No.	Kelas	Sosial Ekonomi				JML
		Pra Sejahtera	Kurang Sejahtera	Sejahtera	Sangat Sejahtera	
1.	X	18	34	8	5	65
2.	XI	22	31	8	5	66
3.	XII	19	33	9	7	68
JUMLAH		59	98	25	17	199

Tabel 4.5 Jarak Rumah Siswi ke Sekolah Tahun Pelajaran 2023 / 2024⁷⁸

No.	Jarak	X	XI	XII	JML
1.	Kurang dari 1 KM	-	-	-	-
2.	1 – 3 KM	-	-	-	-
3.	3 – 5 KM	8	5	9	22
4.	Lebih dari 5 KM	57	61	59	177
JUMLAH		65	66	68	199

Tabel 4.6 Daftar Siswi MA ASHRI Kelas XI B⁷⁹

NO	NAMA	NISN
1	Ade Liatri Yuliana	0062353364
2	Afrin Maulidia	0072376164
3	Agisna Nur Amelia	0068822235
4	Aini Mashfiyah	0062445217
5	Arifah Jaziliatun Ni'mah	0063274034
6	Ayu Sulistiyowati	0066572941
7	Azkia Adzania	0066138992
8	Cahya Rohmatun Ni'mah	0082222723
9	Dita Diyan Nurfadilah	0062253108
10	Diva Indah Puspitasari	0053838004
11	Ernasari	0057908605
12	Fahroh Al Lizamah	0064794454
13	Fitria Maharani	0061477671
14	Hafsoh Maulidiyah	0073480583
15	Ifadeh Suci Masruroh	0063161556
16	I'zaz Najwan Nadhivah	3069732115
17	Izza Ainun Nadhivah	0062458979
18	Kusnul Azizah	0079147090

⁷⁷ MA ASHRI Jember, "Data Administrasi MA ASHRI Jember,"" 27 Februari 2024⁷⁸ MA ASHRI Jember, "Data Administrasi MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024⁷⁹ MA ASHRI Jember, "Data Administrasi MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024

19	Layyinatul Qolbi	0064685043
20	Maulidina	0042026828
21	Nadia Reza Arlita	0077647775
22	Nafsa Qolbi Qurroti Aini	0079197209
23	Nailul Muna	0074596607
24	Nazwa Afkarina Iftitah Ramadhanti	0068814732
25	Riski Amilia	0076576859
26	Shelvy Ananta Diah Nabila Putri	0068814732
27	Siti Aulia Nensi	0076576859
28	Siti Hanna Fadlillah	0061193768
29	Siti Riayana	0063890592
30	Syafira Adelia	0064469115
31	Umamah	0061400305
32	Waviq Aulia Indriani	0065319386
33	Yanti Hasiya	0064246216

8. OSIS⁸⁰

Susunan Pengurus

Pembina : Imroatun Hasanah, S.Pd

Ketua : Vonny Desvianti Ainur Rohmah (XI A)

Wakil Ketua : Maritania Tri Priantini

Sekretaris : Siti Shofiyah

Bendahara : Naila Fajrin

Seksi – Seksi Bidang

1. Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah SWT :

Siti Hanna Fadlillah

2. Pembinaan Akhlak Mulia :

Aiswatul Mauludah

3. Pendidikan dan Prestasi Akademik :

Naziilatul Zainiah

4. Kebangsaan dan Bela Negara :

Siti Aulia Nensi

5. Pembinaan Kreativitas, Seni sesuai Bakat dan Minat :

Arini Shofiyatul Faizah (XI B)

⁸⁰ MA ASHRI Jember. "Data OSIS MA ASHRI Jember", 27 Februari 2024.

9. Ektra Kurikuler Madrasah⁸¹

1. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
3. Seni Baca Al Qur'an
4. Iqro' bil Qolam
5. Pramuka
6. Marawis
7. Pidato
8. Jurnalistik

10. Sarana dan Prasarana⁸²

Keadaan atau situasi serta fasilitas sekolah yang memadai sangatlah mendukung proses belajar mengajar para siswa serta memberikan kenyamanan kepada semua warga sekolah. adapun kondisi fisik MA ASHRI Jember yang dapat dilihat dari hasil observasi selama peneliti melaksanakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Ruang⁸³

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	R. Kepala Sekolah	1	
2	R. Guru	2	
3	R. Tata Usaha	1	
4	R. Belajar	6	
5	R. Visualisasi	1	
6	R. Komputer	1	
7	R. Osis	1	
8	R. BK	1	
9	R. Keterampilan	1	
10	R. Perpustakaan	1	
11	R. UKS	1	
12	R. Aula	1	

⁸¹ MA ASHRI Jember, "Data Kegiatan Pendukung MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024.

⁸² MA ASHRI Jember, "Data Statistik Tata Usaha MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024.

⁸³ MA ASHRI Jember, "Data Statistik Tata Usaha MA ASHRI Jember," 27 Februari 2024.

13	R. Gudang	1	
14	R. Laboratorium Bahasa	1	
15	Kamar kecil /WC siswi	2	
16	Kamar kecil/ WC guru	2	
17	Tempat Parkir	1	
18	Halaman Sekolah	1	

Tabel 4.8 Daftar Inventaris⁸⁴

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Belajar	200	
2	Kursi Belajar	200	
3	Meja Guru	23	
4	Kursi Guru	23	
5	Meja Kepala Sekolah	1	
6	Kursi Kepala Sekolah	1	
7	Meja Kantor	5	
8	Kursi Kantor	5	
9	Kursi Besi	10	
10	Almari Besi	6	
11	Almari Kayu	10	
12	Meja Tamu	1	
13	Brankas	6	
14	Papan Tulis	10	
15	Mesin Ketik	1	
16	Mesin Hitung	2	
17	Mesin Komputer	20	
18	Mesin Jahit	4	
19	Meja Laboratorium Bahasa	24	
20	Kursi Laboratorium Bahasa	24	
21	TV / CD	3	
22	Meja Laboratorium Komputer	40	
23	Kursi Laboratorium Komputer	40	
24	Papan Mading	3	

⁸⁴ MA ASHRI Jember,” Data Statistik Tata Usaha MA ASHRI Jember”, 27 Februari 2024.

11. KEGIATAN PENUNJANG⁸⁵

1. Sholat dhuha dan kegiatan diniyah. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum KBM dimulai yaitu mulai jam 06.30 WIB
2. Perpustakaan
Untuk meningkatkan minat baca dikalangan siswi, maka perpustakaan mengadakan kegiatan siswi paling rajin berkunjung ke perpustakaan
3. Laboratorium Al – Qur'an dan Bahasa
Sebagai Madrasah yang punya spesifikasi Qur'an dan Bahasa Arab, maka pengadaan laboratorium bahasa telah diadakan
4. Ketrampilan Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias
Untuk memberikan bekal hidup di masyarakat maka setiap siswi diajarkan tata boga, tata busana dan tata rias. Materi yang diberikan banyak mengarah pada praktek yang bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari.
5. UKS
Dalam meningkatkan taraf hidup dibidang kesehatan, maka UKS bekerja sama dengan Liza Oktamayasari, S.Ked dan drg. Yuliana MDA, M. Kes membuka pemeriksaan setiap hari Sabtu dan Ahad. Pengkaderan terhadap petugas UKS (dalam hal ini siswi) telah dilaksanakan. Sehingga kalau ada masalah kesehatan yang sifatnya ringan para siswi tersebut dapat menolong.
6. Tartil Al – Qur'an
Agar Siswi dapat membaca Qur'an dengan benar maka madrasah memasukkan program pelajaran Tartil Al – Qur'an dalam kurikulum dengan jumlah 2 jam / minggu. Selain siswi, Dewan Guru juga mengadakan kegiatan Tartil Al – Qur'an yang jadwalnya disesuaikan dengan guru yang bersangkutan.
7. Laboratorium Komputer
Untuk meningkatkan pemahaman pada teknologi informasi, maka pelajaran TIK difasilitasi dengan laboratorium komputer.

⁸⁵ MA ASHRI Jember.” Data Kegiatan Pendukung MA ASHRI Jember”, 27 Februari 2024.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis ini adalah paparan data hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan terhadap pemberian *Direct Feedback* yang ada di MA ASHRI Jember, khususnya pada proses pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai upaya mengeksplor motivasi belajar siswa. Kemudian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan dikupas secara mendalam kepada para partisipan. Selanjutnya, peneliti juga mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

1. Motivasi Siswa Terhadap Pemberian *Direct Feedback* dari Guru pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember

a. Peserta Didik Merasa Bahagia dengan Tersenyum Lebar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membuat siswa merasa senang dan sumringah pada saat pembelajaran, reaksi yang diberikan pada saat diberikan *Direct Feedback* ini sangat baik, peserta didik tersenyum dengan lebar ketika menerima feedback dari guru, mereka merasa bahwa apa yang dikerjakan dihargai oleh guru, karena *Direct Feedback* disini untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan lebih meluas kepada peserta didik, tidak hanya mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas saja, tetapi perlu adanya penjelasan lebih detail dari guru mengenai materi yang dibahas, sehingga membuat peserta didik merasa bahagia/senang bahkan termotivasi dengan adanya *Direct Feedback* dari guru. Jadi, mayoritas siswa termotivasi dan menjadi semangat untuk belajar.



Gambar 4.3 Peserta Didik Merasa bahagia⁸⁶

Gambar diatas merupakan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat *Direct Feedback* di berikan oleh guru pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, siswa tersenyum bahagia ketika mendapatkan *Direct Feedback*.

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* kepada peserta didik kelas XIB Angelica(Nama Samaran) :

“Saya sangat suka dan merasa bahagia ketika diberi feedback oleh ibu husna, karna ibu husna orangnya sangat penyabar dan tidak pernah marah-marah, sehingga saya faham dan tertarik dengan penjelasanya”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* kepada peserta didik kelas XIB Aletta(Nama Samaran):

”Saya selalu bahagia ketika diberi feedback oleh ibu husna, karena saya semakin faham dan lebih jelas dengan materi pelajarannya, saya menjadi tidak mengantuk lagi”⁸⁸

⁸⁶ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Motivasi Siswa Merasa Bahagia”. 29 Februari 2024.

⁸⁷ Angelica Putri, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Maret 2024

⁸⁸ Aletta Nuri, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Maret 2024

b. Peserta Didik Merasa Bergairah dengan Menegakkan badan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan rasa bergairahnya pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebelumnya peserta didik merasa ngantuk pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi setelah menerima feedback dari guru mereka langsung menunjukkan reaksi bergairahnya dengan menegakkan badanya dan terlihat antusias mendengarkan feedback dari guru, padahal sebelumnya mereka terlihat lemas dan membungkukkan badannya saat pembelajaran, karena guru selain memberikan *Direct Feedback* kepada peserta didik juga memeberikan selipan-selipan motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik merasa tergugah untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi, bisa diketahui bahwa menggairahkan semangat peserata didik dengan cara memberikan *Direct Feedback* dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.



Gambar 4.4 Peserta Didik Menegakkan Badannya⁸⁹

⁸⁹ MA ASHRI Jember, "Dokumentasi Motivasi siswa Merasa Bergairah dengan Menegakkan Badan", 29 Februari 2024.



Gambar 4.5 Peserta Didik Bertanya dengan Mengangkat Tangan⁹⁰

Gambar tersebut merupakan motivasi siswa yang yang uncul ketika diberikan *Direct Feedback* oleh guru, siswa menjadi termotivasi dengan reaksi yang ditunjukkan yaitu perubahan gesture dengan menegakkan badan dan juga siswa menjadi ingin bertanya terkait yang belum difahami.

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* kepada peserta didik kelas XIB Vanesya(Nama Samaran):

“saya malah antusias, karena itu bisa memotivasi saya agar saya bisa menjadi lebih baik lagi, karena saya sangat suka dipuji, yang sebelumnya saya lesu, semangat saya menjadi muncul lagi dan saya jadi ingin bertanya”⁹¹

“saya malah banyak termotivasi dari ibu Giselle(Nama Samaran), karena beliau ketika memberi feedback juga suka memberikan semangat kepada saya, meskipun masih banyak tugas saya yang salah tetapi beliau tidak pernah marah”

⁹⁰ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Motivasi Siswa Bertanya dengan Mengangkat Tangan”, 29 Februari 2024.

⁹¹ Vanesya Aprin, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara pada murid kelas XIB Kayla(Nama Samaran):

“saya sangat antusias dengan feedback dan pertanyaan-pertanyaanny,Ibu Giselle (Nama Samaran)selalu menanyakan ulang point-point yang sudah dijelaskan di awal, untuk mengetes kita, apakah kita faham dan apakah kita masih ingat tentang penjelasan tadi”⁹²

c. Peserta Didik Mengangguk-anggukkan Kepala

Berdasarkan hasil observasi, terbukti peserta didik banyak yang termotivasi dengan mengangguk-anggukkan kepalanya ketika diberikan *Direct Feedback* oleh guru, peserta didik merasa bahwa dirinya faham apa yang telah disampaikan oleh guru, jadi ketika guru sedang menyampaikan feedback, respon yang diberikan peserta didik yaitu dengan mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai tanda bahwa dirinya setuju dengan gagasan yang disampaikan oleh guru dan juga merasa bahwa dirinya faham dengan penjelasan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit peserta didik yang hendak bertanya dengan mengacungkan tangannya karena mereka merasa faham dan ingin tahu lebih banyak lagi, mereka sangatlah antusias ketika diberi *Direct Feedback* oleh guru dan mereka juga merasa merasa semakin faham dengan materinya.



Gambar 4.6 Peserta didik Menganggukkan Kepala⁹³

⁹² Kayla Maharani, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Maret 2024

⁹³ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Motivasi Siswa Mengangguk-anggukkan Kepala”, 29 Februari 2024.



Gambar 4.7 Peserta Didik Bertanya Terkait Materi yang Belum Faham⁹⁴

Gambar diatas merupakan motivasi siswa yang muncul karena adanya *Direct Feedback* dari guru, siswa merasa lebih faham terkait materi dan merasa setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh guru, sehingga muncul motivasi dengan mengangguk-anggukkan kepalanya merasa bahwa dirinya faham dan setuju dengan apa yang disampaikan oleh guru dan juga siswa merasa ingin tahu lebih dalam lagi dengan bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* kepada peserta didik kelas XIB Annabelle(Nama Samaran) :

“Menurut saya, pada saat ibu Giselle(Nama Samaran) memberikan feedback pada saat pembelajaran membuat saya tau kekurangan dan kesalahan saya, sehingga saya bisa memperbaiki lagi kesalahan saya untuk kedepannya, maka dari itu saya sangat senang dan faham dengan feedbacknya beliau”⁹⁵

⁹⁴ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Motivasi Siswa Bertanya Terkait Materi”,29 Februari 2024.

⁹⁵ Annabelle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara pada murid kelas XIB Rossadina(Nama Samaran) :

“Kalau biasanya saya merespon dengan baik, ketika ibu Giselle(Nama Samaran)memberi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibahas secara acak kepada teman-teman, jadi mau tidak mau kita harus mengingat-ningat kembali materi yang telah dijelaskan di awal pembelajaran, sehingga materi tidak mudah lupa”⁹⁶

Langkah-langkah guru dalam proses pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam :

- 1) Melihat buku ajar terkait kegiatan pembelajaran
- 2) Memberikan *Direct feedback* di awal pada saat selesai pemberian apresepsi, terkait materi sejarah kebudayaan Islam yang akan dibahas
- 3) Setelah selesai diberi tugas , setelah itu akan di bahas satu per satu soal bersama-sama
- 4) Pada saat proses pengoreksian benar atau salah pekerjaan setiap peserta didik, guru sekaligus memberikan *Direct feedback* atau penjelasan lebih detail kepada peserta didik, supaya mereka menjadi faham pada materi yang telah dibahas. Jadi, tidak hanya mengerjakan tugas saja lalu dikoreksi, akan tetapi peserta didik juga perlu adanya *Direct feedback* dari guru.

Oleh karena itu, *Direct feedback* sangat berpengaruh positif bagi peserta didik, karena disini *Direct Feedback* sebagai evaluasi di akhir pembelajaran. Guru menjelaskan sesuai dengan buku pegangan guru, serta guru menjelaskan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terlebih dikaitkan dengan kisah romansa, karena itu akan memotivasi siswa dan membuat siswa tertarik dan semangat dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru juga

⁹⁶ Rossadina Amelia, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Maret 2024

memberikan *Direct feedback* pada siswa yang bertanya, karena jika diberi feedback secara individu itu akan membuat siswa mengetahui akan kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi peserta didik terhadap pemberian *Direct Feedback*, menurut ibu Giselle(Nama Samaran) yaitu :

“Menurut ibu, respon siswa sangatlah antusias dan tertarik dengan pemberian *Direct Feedback* ini, dan juga sangatlah membantu peserta didik untuk lebih memahami materi, karena pemberian *Direct Feedback* ini akan menjadi bahan evaluasi ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas Sejarah kebudayaan Islam, yang mana *Direct Feedback* ini lebih dijabarkan dari pada penjelasan awal. Jadi, tidak hanya menjabarkan materi yang dibahas dibuku saja, tetapi *Direct Feedback* dilakukan pada pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik terkait materi sejarah kebudayaan islam yang dibahas”⁹⁷

“Hal yang perlu diperhatikan pada saat pemberian *Direct Feedback* adalah harus memperhatikan pemilihan kata, jadi harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, supaya peserta didik itu mudah mengerti dan memahami *Direct Feedback* yang diberikan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi peserta didik terhadap pemberian *Direct Feedback*, menurut ibu Gempi(Nama Samaran) yaitu :

“Menurut saya, anak-anak sangat termotivasi dengan pemberian *Direct Feedack* ini, banyak perubahan gesture dan mimik muka pada saat saya berikan Drect Feedback, aura mereka menjadi happy, tidak mengantuk, terlihat bersemangat mendengarkan. Saya liat mereka lebih senang menerika feedback secara langsung daripada

⁹⁷ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 Februari 2024

⁹⁸ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 Februari 2024

feedback yang ditunda-tunda, karena mereka bisa mengevaluasi dirinya supaya menjadi lebih baik lagi”⁹⁹

Dengan demikian motivasi siswa bisa tumbuh dengan sendirinya, dengan antusias dan semangat mereka ketika diberikan *Direct Feedback*, respon yang diberikan menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara terkait respon peserta didik dalam pemberian *Direct Feedback*, menurut ibu Giselle (Nama Samaran) yaitu :

“Biasanya tergantung anak-anaknya, ada yang pada saat ibu memberikan *Direct Feedback* tidak memperhatikan, dan ada juga yang malah antusias mendengarkan. Tetapi karena memang di sini anak-anak juga dipesantren kegiatannya juga padat, ditambah waktu istirahat anak-anak juga berkurang, berbeda dengan sekolah-sekolah yang tidak ada pesantrennya, dan akhirnya di sekolah pun anak-anak juga kurang semangat untuk belajar, walaupun ada juga sebagian yang selalu semangat dan antusias pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena ada juga anak-anak yang mendapatkan motivasi baik dari segi eksternal maupun internal, entah itu dari pengasuh pesantren, ustadzah, kakak-kakak di pesantren ataupun guru-guru disekolah”¹⁰⁰

“Sama saja dengan mengatasi pada saat berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jadi dalam mengatasi anak yang kurang semangat dan kurang nya motivasi ibu hanya bisa menegur tetapi dengan cara yang sangat halus, karena anak-anak malah tidak suka jika ditegur dengan cara kasar, yang ada anak-anak malah tambah malas untuk belajar dan pasti akan berdampak pada pemahaman selajar peserta didik. Jadi, kalau misalkan saya malah bersikap kasar yang ada malah anak-anak belajar dengan terpaksa, bukan karena keinginan dia sendiri untuk belajar. Maka dari itu saya menegur dengan cara yang yang halus tetapi tegas, karena memang ibu mengakui murid zaman sekarang tidak bisa untuk diperlakukan secara kasar, apalagi disini

⁹⁹ Agisna Gempi, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember , 29 Februari 2024.

¹⁰⁰ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 Februari 2024.

siswanya semua perempuan, jadi lebih ke main perasaan, biarlah mereka sadar akan pentingnya belajar”¹⁰¹

“Biasanya menanyakan ulang kembali point-point penting pada materi dengan menunjuk secara random, apakah peserta didik tersebut bisa menjawab atau tidak, apakah faham dengan *Direct Feedback* saya atau tidak. Meskipun tetap ada peserta didik yang salah menjawab, karena tingkat pemahaman setiap individu itu berbeda-beda”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara terkait respon peserta didik dalam pemberian *Direct Feedback*, menurut ibu Gempi (Nama Samaran) yaitu:

“Menurut saya respon siswa sangat baik setelah mendapat *Direct Feedback* dari saya, mereka selalu menghargai apapun *Direct Feedback* yang saya berikan, mereka tidak pernah marah ataupun tersinggung, bahkan merena tampak senang”¹⁰³



Gambar 4.8 Rekaman Pemberian *Direct Feedback* Kepada Siswa¹⁰⁴

Berdasarkan video di atas respon yang diberikan siswa sangatlah bahagia, bergairah, dan siswa merasa faham dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan demikian adanya *Direct Feedback* yang diberikan oleh guru mampu membuat siswa

¹⁰¹ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 Februari 2024

¹⁰² Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 Februari 2024

¹⁰³ Agisna Gempi, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 Februari 2024.

¹⁰⁴ MA ASHRI Jember, "Dokumentasi Video Pemberian *Direct Feedback*", 20 Maret

bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Guru haruslah menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam keterampilan disiplin, mengajar, dan juga berbicara. Oleh karena itu, guru Sejarah kebudayaan Islam di MA ASHRI selalu menjaga penampilan yang menarik, rapi, murah senyum, humoris, dan mampu memotivasi dengan memberikan *Direct Feedback*.

2. Bentuk Motivasi Siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA SHRI Jember

Adapun data yang peneliti dapatkan mengenai bentuk motivasi siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember, Menurut hasil observasi di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

1) Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi, dengan adanya *Direct Feedback* peserta didik menjadi semakin percaya diri untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada guru. Peserta didik menjadi percaya diri ketika melakukan presentasi didepan, menyampaikan feedback, menempelkan gambar di depan kelas dan lain sebagainya. Peserta didik mengaku merasa semakin percaya diri untuk berbicara setelah selesai mendapatkan *Direct feedback* dari guru yang berupa motivasi-motivasi supaya siswa itu selalu percaya diri atas apa yang sudah dikerjakan entah itu salah ataupun benar setidaknya sudah berani untuk angkat bicara dan juga maju di depan kelas. Oleh karena itu, dengan adanya *Direct feedback* peserta didik lama-lama menjadi termotivasi secara intrinsik untuk berani mencoba menyampaikan hasil presentasinya didepan kelas.



Gambar 4.9 Peserta Didik Berpresentasi¹⁰⁵



Gambar 4.10 Peserta Didik Menempelkan Gambar Didepan Kelas¹⁰⁶

Gambar diatas merupakan bentuk percaya diri siswa untuk berani berbicara dan berani untuk maju ke depan kelas ketika ditunjuk oleh guru, siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu ketika berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB Anatasya(Nama Samaran):

“Saya sekarang menjadi lebih percaya diri karena adanya motivasi-motivasi dari ibu Giselle(Nama Samaran), banyak motivasi yang beliau berikan, seperti Motivasi harus menjadi orang yang baik, berguna bagi orang lain,percaya diri dan juga disiplin, sehingga saya menjadi berani untuk maju ke depan dan semenjak itu saya selalu pede untuk maju

¹⁰⁵ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Bentuk Motivasi Siswa Berpresentasi”,5 Maret 2024.

¹⁰⁶ MA ASHRI Jember, “ Dokumentasi Bentuk Motivasi Siswa Menempel Gambar”, 20 Maret 2024.

kedepan, padahal dulunya saya malu-malu kalau disuruh maju kedepan”¹⁰⁷

“saya tidak hanya mendapat motivasi dari bu Giselle(Nama Samaran)saja, dan karena saya di pondok, saya banyak mendapatkan motivasi-motivasi kecil, bisa dari guru, teman, kiai,pengasuh pondok, pengurus pondok, keluarga, bahkan dari sosmed pun saya sering termotivasi, sehingga menjadikan saya lebih percaya diri lagi”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik MA ASHRI Kelas XIB Gabrelia(Nama Samaran):

“Dari guru saya biasa mendapatkan motivasi, apalagi dari ibu Giselle(Nama Samaran), karena motivasi itu biasa saya ambil dan juga saya terapkan di keseharian saya, menjadikan saya lebih disiplin dan lebih percaya diri”¹⁰⁹

2) Mengurangi Kecemasan

Kecemasan merupakan salah satu bentuk adanya rasa terancam oleh sesuatu, kecemasan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai target belajar kecemasan yang dialami oleh peserta didik MA ASHRI kelas XIB dipicu oleh ketidakyakinan diri untuk mengerjakan tugas-tugas Sejarah kebudayaan Islam, terkadang juga ragu dengan tugas yang sudah dikerjakan, apakah tugas tersebut sudah benar atau masih salah, tetapi setelah siswa mendapatkan *Direct Feedback* dari guru semakin lama rasa cemas tersebut berkurang, dan siswa merasa lebih yakin dengan sesuatu yang sudah dikerjakan dan dilakukan, sehingga mendorongnya untuk terus belajar dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru, supaya rasa ragu-ragu tersebut tidak mengganggu pikirannya. Oleh karena itu, semakin tinggi kecemasan dalam mengerjakan tugas, semakin

¹⁰⁷ Anatasya, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹⁰⁸ Anatasya, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember 19 Maret 2024

¹⁰⁹ Gabrelia, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut, dan semakin termotivasi secara intrinsik.



Gambar 4.11 Peserta didik Mengerjakan Tugas¹¹⁰

Gambar tersebut merupakan hasil observasi yang didapatkan ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, siswa mengerjakan tugas dengan tenang yang yakin, perasaan cemas tidak terlihat pada raut wajah siswa, mereka semakin yakin bahwa tugas yang mereka kerjakan sudah benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menurut hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XI B Aletta(Nama Samaran) :

“Iya, karena menurut saya mendapat nilai bagus itu membuat saya semangat untuk belajar, jadi terkadang saya juga ragu-ragu pada tugas yang saya kerjakan, takut salah tetapi setelah mendapatkan *Direct Feedback* saya menjadi lebih yakin dengan tugas saya”¹¹¹

Menurut hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB Natalia(Nama Samaran) :

“saya suka cemas dengan jawaban saya waktu ulangan harian,waktu ujian, karena saya takut nilai saya rendah, setela saya mendapatkan motivasi dari bu guru saya

¹¹⁰ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Siswa Mengerjakan Tugas Sejarah Kebudayaan Islam,” 20 Maret 2024.

¹¹¹ Aletta, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

menjadi semangat belajar dan tidak ragu-ragu lagi, makanya saya usahakan selalu mendengarkan penjelasan guru, meskipun kadang saya suka mengantuk, tetapi tetap mencoba membuka mata, supaya saya faham dan bisa mengerjakan soal-soal ulangan dengan baik dan benar”¹¹²

3) Minat

Guru merupakan salah satu panutan bagi peserta didik, jadi guru harus pandai-pandai membawakan situasi, meskipun didalam hatinya berkecamuk tetapi dihadapan para siswa harus tetap ceria, karena semua yang ada pada diri seorang guru akan dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya, salah satunya tersenyum dan terlihat bahagia, dengan ekspresi tersebut dapat mengubah suasana hati menjadi lebih baik dari sebelumnya dan akan menarik minat peserta didik pada pembelajaran.

Guru Sejarah kebudayaan Islam di MA ASHRI merupakan guru favorit siswa, karena beliau selalu tersenyum dan ceria didepan peserta didiknya, jika guru mengajar dengan bahagia, ceria, dan penuh energik maka siswa pun juga akan melihatnya dan belajar dengan semangat. Hal tersebut membuat siswa termotivasi secara intrinsik, sehingga minat peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semakin besar, dan pada saat guru memberikan *Direct Feedback* pun ekspresi yang ditunjukkan oleh guru membuat peserta didik tertarik dan minat peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru yang ceria dapat membangkitkan gairah dan minat belajar, menumbuhkan rasa kasih sayang dan menciptakan kekeluargaan yang akan berdampak terhadap psikologi peserta didik.

¹¹² Natalia, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024



Gambar 4.12 Guru Menjelaskan dengan Penuh Energik¹¹³

Gambar di atas merupakan hasil observasi yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang sedang mengajar siswa kelas XI B, guru mengajar dengan penuh semangat, ceria dan berenergi, siswa semakin betah mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik MA ASHRI Kelas XI B Amarra (Nama Samaran) :

“Beliau ketika mengajar selalu terlihat ceria, itulah yang membuat saya tertarik, beliau juga sangat disegani muridnya, Banyak sekali motivasi yang beliau berikan, salah satunya ialah (ikuti arusnya tetapi tidak terbawa) intinya kita sebagai remaja harus mengikuti zaman, tetapi harus terjaga, karena pintar itu karena ilmu dan sadar juga karena ilmu”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik MA ASHRI Kelas XI B Kayla (Nama Samaran) :

“Saya sendiri senang ketika ada guru yang mengajar itu selalu tersenyum dan ceria, itu membuat mood saya baik, dan ikut merasakan suasana yang sejuk ketika mendengarkan beliau menjelaskan”¹¹⁵

¹¹³ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Guru Mengajar Dengan Penuh Semangat,” 12 Maret 2024.

¹¹⁴ Amarra, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹¹⁵ Kayla Maharani, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

4) Harapan

Harapan sangatlah berpengaruh terhadap semangat belajar dan keberhasilan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara harapan peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk belajar, kebanyakan harapan peserta didik kelas XI B sangat tinggi, ingin menjadi juara kelas, ingin menjadi seorang guru, ustadzah, pengusaha dan lain-lain itu merupakan salah satu bentuk motivasi bagi peserta didik itu sendiri, peserta didik yang selalu aktif bertanya dan merespon ketika diberi *Direct Feedback* oleh guru itulah yang selalu termotivasi dengan harapan-harapan mereka dan menjadikan mereka semangat dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya *Direct Feedback* dari guru harapan-harapan peserta didik akan semakin muncul, dan siswa selalu mengingat harapan-harapan mereka, sehingga rasa ingin menggapai harapan tersebut semakin besar, peserta didik merasa harus terus berusaha dan yakin untuk menggapai harapan tersebut, dan dengan adanya harapan tersebut peserta didik bisa mengukur sendiri kemampuan mereka dalam meraih harapan/cita-citanya, dengan mengingat cita-citanya pasti mereka akan bertambah semangat dan tertarik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB, Angelica(Nama Samaran) :

“Saya niat belajar untuk mencari ilmu, supaya mendapatkan ilmu yang barokah dari guru dan bisa membanggakan kedua orang tua, saya belajar dengan tekun untuk mengulang pelajaran-pelajaran yang sudah lupa”¹¹⁶

¹¹⁶ Angelica, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI Kelas XIB
Amarra(Nama Samaran)

“Cita-cita saya ingin menjadi guru, karena dengan menjadi guru saya bisa mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan dimasa-masa sekolah, dan saya selalu berusaha supaya cita-cita saya dapat tercapai”¹¹⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Pujian

Ketekunan peserta didik tercipta karena adanya dorongan dari luar, salah satunya yaitu karena adanya *Direct Feedback* dari guru yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar lebih giat dan tekun belajarnya, *Direct feedback* yang digunakan seperti kata pintar sekali, bagus, siip, benar sekali. Selain *Direct feedback* secara verbal, biasanya guru menggunakan isyarat, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, tepuk tangan dan sebagainya.

Terbukti ketekunan peserta didik muncul karena guru selalu memberikan *Direct Feedback* yang positif kepada setiap peserta didik, berupa tanggapan, komentar dengan itu peserta didik menjadi giat dan tidak malas untuk mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari, sehingga ingatan tentang pelajaran terus melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu, ketekunan memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, peserta didik juga semakin semangat untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam.

¹¹⁷ Amarra , Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB
Wafiq Rossadina(Nama Samaran):

“Saya sering sekali mendapatkan pujian ketika saya bisa menjawab pertanyaan dari ibu husna, meskipun pujian berup hal kecil, seperti pintaar sekali, baguss, mantaap, tetapi hal itu tidak pernah gagal untuk membuat saya termotivasi, dan saya semakin giat dan tekun untuk belajar, selain pujian tak lupa beliau juga selalu memberi Motivasi, seperti pada waktu itu tentang materi yang ada pada bab kemunduran umat islam, disitu saya bisa mengambil hikmahnya dan bisa diterapkan untuk kedepanya”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB
Maharani(Nama Samaran) :

“Iya, karena di sekolah ASHRI saya bisa belajar mendalami ilmu agama terlebih sejarah islam dengan tekun, karena saya ingin sekali menjadi seorang pengasuh pondok pesantren, maka dari itu saya harus tekun dalam belajar dan saya juga belajar tata krama yang baik, ketika guru menjelaskan saya sudah tidak mengobrol lagi dengan teman saya, saya hanya fokus mendengarkan penjelasan, karena jika saya tidak mendengarkan penjelasan dari guru itu terkesan kurang sopan dan tidak menghargai beliau dan tentu saja itu atas nasihat/feedback dari guru”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB
Anatasya(Nama Samaran) :

“pujian dan motivasi beliau selalu saya suka, dan saya selalu ketawa ketika beliau menyampaikan pujian kepada teman-teman. Dan ketika beliau memberi *Direct feedback* selalu tidak lupa menyelipkan motivasi-motivasi kecil yang menurut saya itu sangat berfaedah, supaya kita selalu semangat dan tekun belajar guna untuk mencapai cita-cita, jangan sampai menyerah sedikitpun”¹²⁰

¹¹⁸ Wafiq Rossadina, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹¹⁹ Kayla Maharani, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹²⁰ Anatasya, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

2) Punishment atau Hukuman

Disiplin menjadi salah satu motivasi apabila diterapkan dengan pendekatan edukatif, apabila peserta didik ada yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas, tidak membawa buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan mendapatkan hukuman, seperti menyanyi, membaca surat-surat pendek di depan kelas. Tetapi setelah adanya *Direct Feedback* dari guru membuat peserta didik semakin disiplin, tidak terlambat masuk sekolah, selalu mengumpulkan tugas, tidak ramai pada saat pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada yang melanggar, tetapi sedikit sekali, karena peserta didik semakin mematuhi peraturan yang telah disepakati, dan semakin disiplin kepada peraturan yang sudah berlaku. Oleh karena itu, pengaruh *Direct Feedback* terhadap kedisiplinan peserta didik sangat besar.

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI Kelas XIB Anadra (Nama Samaran) :

“Alhamdulillah tidak pernah telat, karena saya punya prinsip jangan sampai dihukum oleh guru, karena menurut saya pribadi mencari ilmu itu tidak boleh telat, karena jika telat sama saja tidak menghargai guru”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI Kelas XIB Vanezhia (Nama Samaran) :

“saya sering kena hukuman karena tidak mengerjakan tugas, tetapi setelah 2 kali mendapat hukuman dan diberikan feedback saya sadar bahwa kita harus disiplin, tidak boleh terus-terusan seperti ini, dan sekarang saya sudah tidak telat lagi”¹²²

¹²¹ Anadra, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹²² Vanezhia, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik MA ASHRI Kelas XIB Nathalia(Nama Samaran) :

“Saya setuju dengan adanya hukuman, ketika teman-teman yang benar-benar tidak mengerjakan mendapatka hukuman karena disitu saya merasa benar-benar tugas yang saya kerjakan itu dihargai oleh ibu Giselle(Nama Samaran), jadi saya semakin semangat untuk mengerjakan tugas”¹²³

3) Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran, karena rasa nyaman tercipta karena lingkungan yang bersih dan nyaman, sehingga peserta didik merasa betah pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi di MA ASHRI, peserta didik merasa nyaman pada saat pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam berlangsung salah satunya karena kondisi kelas yang bersih, karena setiap pagi kelas selalu dibersihkan sebelum pembelajaran berlangsung, terutama sebelum masuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kondisi kelas harus benar-benar bersih, lingkungan belajar yang kondusif dan terhindar dari penyakit tentu saja juga menjadikan peserta didik untuk semangat dalam belajar, tentunya juga karena adanya *Direct feedback* dari guru sehingga mereka selalu mengutamakan kebersihan dan selalu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan nyaman , karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dengan lingkungan yang bersih kita akan sehat dan terbebas dari penyakit, dan pembelajaran yang kondusif akan membuat suasana menjadi nyaman ,maka dari itu kelas yang bersih akan menambah semangat mereka dalam belajar. Maka dari itu, pentingnya *Direct feedback* dari guru untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

¹²³ Nathalia Sraft, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB Nathalia(Nama Samaran):

“pada saat pembelajaran dikelas bu miselle selalu menanyakan apakah sudah dibersihkan kelasnya, jadi pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung kelasnya nyaman untuk dipakai”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI kelas XIB Angelica(Nama Samaran) :

“saya sangat nyaman belajar di MA ASHRI karena kelas saya selalu bersih, setiap pagi selalu dibersihkan, karena ada jadwal piket dan wajib untuk membersihkan bagi yang bertugas, dan kalau tidak piket akan mendapatkan hukuman. Dengan adanya hukuman teman-teman selalu piket setiap paginya”¹²⁵

4) Kompetensi Pedagogik Guru

Guru yang asyik dan menyenangkan merupakan salah satu bentuk motivasi peserta didik di MA ASHRI, karena pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang terkesan selalu monoton dan membosankan bagi peserta didik, oleh karena itu guru yang asyik bisa membangun antusias peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan islam, guru tidak hanya fokus menjelaskan saja, tetapi guru merangkul peserta didik agar peserta didik senang dan tidak bosan, contohnya seperti pemberian *Direct Feedback* tidak hanya fokus dengan materi, tetapi juga di selipkan motivasi-motivasi kecil, diikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kisah romansa, sesekali juga diselingi dengan permainan/ice breaking yang terkait tentang pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, supaya dengan adanya *Direct Feedback* membuat peserta didik antusias dengan materi Sejarah kebudayaan Islam. Maka dari itu, guru sebagai

¹²⁴ Nathalia Sraft, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹²⁵ Angelica, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

inspirasi dan harus dapat petunjuk bagaimana cara menyampaikan *Direct Feedback* yang baik dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik



Gambar 4.13 Ice Breaking Bernyanyi Bersama¹²⁶



Gambar 4.14 Pemberian Motivasi yang Dikaitkan dengan Materi¹²⁷

Gambar diatas merupakan hasil observasi yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru yaitu mengajar dengan profesional, menciptakan susana kelas menjadi hidup dan tidak monoton dengan diselingi Ice breaking dan juga memberikan motivasi-motivasi kecil kepada siswa.

¹²⁶ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Ice Breaking Bersama Kelas XI B”, 12 Maret 2024.

¹²⁷ MA ASHRI Jember,” Dokumentasi Pemberian Motivasi Siswa Kelas XI B”,20 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI Kelas XIB
Vanezhia(Nama samaran)

“Tidak, saya ketika guru menjelaskan pelajaran Sejarah kebudayaan islam tidak pernah tidur, karena saya suka mapel yang menceritakan tentang sejarah islam, maka dari itu saya tidak pernah tidur, terus gurunya menyenangkan saat bercerita sehingga saya menjadi antusias dan pada saat memberi guru memberi tanggapan itu tidak garing”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara murid MA ASHRI Kelas XIB
Anatasya(Nama Samaran)

“Iya, karena penjelasan dari guru itu sangat penting supaya kita bisa faham dan akan langka untuk mendapatkan penjelasannya lagi, karena kesempatan belum tentu datang dua kali, dan juga ibu husna ketika menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam asyik dan menarik, ketika beliau memberi *feedback* juga saya menjadi termotivasi maka dari itu saya menjadi semangat belajar”¹²⁹

“Kadang saya suka tidur, mungkin karena efek dari pondok yang lelahnya dibawa ke sekolah, sehingga saya kadang tidak kuat pada saat pelajaran disekolah, tetapi setelah diberi ice breaking saya menjadi semangat lagi”¹³⁰

Guru menggunakan beberapa strategi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ,agar peserta didik merasa termotivasi , yaitu :

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi sama dengan tujuan siswa.
- b) Harus sering-sering memberi penghargaan atas pekerjaan peserta didik
- c) Guru sering mengaitkan materi Sejarah kebudayaan islam dengan kehidupan sehari-hari atau kisah romansa

¹²⁸ Vanezhia, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹²⁹ Anatasya, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹³⁰ Anatasya, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

- d) Memberikan waktu ekstra yang banyak bagi peserat didik untuk mengembangkan tugas-tugas mereka
- e) Selalu menghargai atas apa yang sudah dikerjakan dan diusahakan oleh peserta didik
- f) Meminta peserta didik untuk menjelaskan atau membacakan tugas-tugas yang telah mereka kerjakan, hal ini perlu dilakukan sesekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas benar-benar dikerjakan dengan baik.
- g) Menjadikan kebutuhan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk berbuat dan berusaha.
- h) Peserta didik harus mempunyai cita-cita, karena dengan adanya cita-cita peserta didik akan semakin semangat dan termotivasi untuk bisa mencapai cita-cita tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Giselle(Nama Samaran), guru Sejarah kebudayaan Islam.

“Saya biasanya suka bertanya kepada siswa, mengapa dia terlihat tidak semangat pada saat pembelajaran, saya juga bertanya pembelajaran seperti apa yang mereka sukai, jadi sebisa mungkin saya membuatnya mereka nyaman dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga mereka merasa ketagihan akan pengetahuan sejarah islam, yang mana akan menimbulkan cita-cita tersendiri kepada mereka. saya juga biasanya memberikan materi yang sekiranya mereka tertarik, jadi saya kaitkan materi sejarah kebudayaan islam dengan kisah romansa, sehingga mereka lebih tertarik mendengarkan penjelasan saya, dan setelah saya berikan Feedback respon mereka menjadi berbeda dari biasanya, ternyata mereka lebih senang ketika diberikan *Direct Feedback* oleh saya, terkadang ketika saya memberikan *Direct Feedback* kepada siswi juga saya selipkan motivasi-motivasi kecil kepada mereka, untuk membangun kembali semangat mereka, supaya mereka tambah semangat belajarnya dan tau kesalahan-kesalahan mereka dan mereka bisa memperbaikinya,”¹³¹

¹³¹ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Gempi(Nama Samaran), Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu :

“Saya memberikan *Direct Feedback* untuk anak-anak ini sebagai bahan evaluasi, agar mereka itu mengetahui apa yang belum mereka fahami dan juga letak kesalahan mereka, entah itu tentang tugas yang telah mereka kerjakan, entah itu motivasi, jadi anak-anak bisa menilai diri mereka sendiri, sehingga muncul lah bentuk-bentuk motivasi mereka”¹³²

Dengan adanya *Direct Feedback* peserta didik menjadi tahu letak kesalahannya, dan bisa mengevaluasi dirinya untuk belajar dari kesalahan agar bisa lebih baik kedepannya, dan dengan membuat suasana pembelajaran yang nyaman mereka akan tertarik dan semangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Giselle(Nama Samaran) selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA ASHRI

“Oleh karen itu, saya sebagai guru sejarah kebudayaan islam ingin menumbuhkan semangat peserta didik karena selain pelajaran matematika pelajaran sejarah juga termasuk pelajaran yang sedikit diminati peserta didik, mungkin karena peserta didik cepat merasa bosan, jadi biasanya saya memberi hadiah atau apresiasi bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar, bisa juga bentuk pujian misalnya, mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikanya didepan kelas sebagai bentuk persaingan antar keompok, mungkin dengan cara seperti itu bisa menarik perhatian peserta didik dan membangun motivasi mereka”¹³³

“Saya mencoba untuk memberikan reward dan punishment karena ini pelajaran sejarah kebudayaan islam berarti ilmu yang tidak hanya mengenal atau memahami kisah seperti kisah para sahabat atau kisah-kisah

¹³² Agisna Gempi, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024.

¹³³ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024.

bersejarah di zaman Rasulullah tetapi diharapkan siswa dapat mengambil pembelajaran dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari seperti halnya sikap Rasulullah sikap jujur, penyayang yang terpenting lagi ahlak atau tauladan baik yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Gempi (Nama Samaran) selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA ASHRI yaitu:

“Menurut saya banyak sekali bentuk-bentuk motivasi siswa yang saya lihat dari anak-anak, mulai dari menjadi lebih percaya diri, disiplin, giat, tekun, baik itu internal maupun eksternal. Anak-anak juga banyak yang termotivasi dengan adanya pujian, hukuman-hukuman ringan, strategi mengajar guru dan lain-lain, mungkin dengan adanya Direct Feedback bentuk motivasi siswa tumbuh dengan sendirinya”¹³⁵

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat di atas, bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam banyak ditunjukkan guru yang selalu membuat peserta didiknya semangat dan juga motivasi yang berasal dari dalam dan juga luar diri individu. Adanya *Direct Feedback* Verbal maupun Non Verbal membuat rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam semakin meningkat, mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan, pengalaman dan juga pelajaran yang dapat diambil, hal tersebut bisa ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dari pengalaman dan juga pengetahuan tersebut.

¹³⁴ Azzaria Giselle, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

¹³⁵ Agisna Gempi, Diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Tabel 4.9 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Motivasi siswa terhadap pemberian <i>Direct Feedback</i> dari guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merasa Bahagia ketika diberikan <i>Direct Feedback</i>, reaksi yang ditunjukkan peserta didik dengan tersenyum dan tertawa dengan lebar ketika menerima <i>Direct Feedback</i> dari guru 2. Peserta didik merasa bergairah ketika diberikan <i>Direct Feedback</i> oleh guru, peserta didik menunjukkan reaksi dengan menegakkan badannya dan terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan 3. Peserta didik Mengangguk-anggukkan Kepala ketika diberikan <i>Direct Feedback</i> karena mereka merasa setuju dan merasa faham dengan gagasan yang disampaikan oleh guru
2	Bentuk Motivasi Siswa dalam pemberian <i>Direct Feedback</i> pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember	<p>A. MOTIVASI INTRINSIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya <i>Direct Feedback</i> peserta didik menjadi semakin percaya diri untuk menyampaikan pendapat, presentasi, dan maju didepan kelas 2. <i>Direct Feedback</i> yang diberikan oleh guru dapat mengurangi kecemasan peserta didik, peserta didik merasa lebih yakin dengan sesuatu yang sudah dikerjakan dan dilakukan 3. Minat belajar peserta didik bermula pada guru yang selalu ceria dan energik, pada saat pemberian <i>Direct Feedback</i> reaksi yang ditunjukkan oleh guru adalah selalu ceria, disitulah minat peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam semakin bertambah 4. Harapan peserta didik sangat tinggi dan harapan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, dengan adanya <i>Direct Feedback</i> peserta didik selalu optimis dengan harapannya dan terus berusaha untuk meraih harapan-harapan tersebut.

	<p>B. MOTIVASI EKSTRINSIK</p> <p>5. Adanya pujian membuat ketekunan peserta didik tercipta karena adanya dorongan dari luar, salah satunya yaitu karena adanya <i>Direct Feedback</i> dari guru yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar lebih giat dan tekun dalam belajarnya.</p> <p>6. Adanya punishmen atau hukuman dari guru membuat peserta didik semakin disiplin waktu, karena peserta didik semakin mematuhi peraturan yang telah disepakati, semakin disiplin dan taat kepada peraturan yang sudah berlaku.</p> <p>7. Adanya Kondisi lingkungan yang bersih membuat peserta didik merasa nyaman ketika belajar, dengan adanya <i>Direct Feedback</i> dari guru terkait dengan kebersihan kelas, peserta didik selalu rajin membersihkan kelas setiap pagi sebelum pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dimulai</p> <p>8. Kompetensi pedagogik guru bisa membuar antusiasme peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam semakin minati , karena dengan adanya <i>Direct Feedback</i> dari Guru yang asyik dan menyenangkan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik.</p>
--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti membahas beberapa hasil penemuan yang dicari selama proses penelitian berlangsung dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di MA ASHRI Jember, kemudian juga kajian teori yang terkait dengan penelitian ini. Diantara penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dikaji adalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* dari guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember

Untuk menjawab pertanyaan tentang motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ternyata *Direct Feedback* itu dapat membuat Peserta didik merasa bahagia karena dengan adanya *Direct Feedback* peserta didik merasa sesuatu yang telah dilakukan dan dikerjakan itu dihargai oleh guru, jadi reaksi yang di tunjukkan peserta didik sangat senang dan bahagia, menurut Zoltan Dornyei perasaan bahagia muncul karena diawali dengan perubahan energi pribadi individu, perubahan motivasi diakibatkan oleh perubahan spesifik pada sistem neuropsyologis pada organisme manusia.¹³⁶ Tetapi menurut penelitian saya perasaan bahagia didapatkan karena adanya *Direct Feedback* dari guru, sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh guru, maka muncullah perasaan senang pada diri peserta didik. Pada hasil penelitian terdahulu tidak membahas tentang peserta didik merasa bahagia, maka terdapat perbedaan secara signifikan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Selanjutnya, pemberian *Direct Feedback* membuat peserta didik merasa bergairah dengan menunjukkan dengan gesture menegakkan badanya, tersenyum riang dan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan adanya ini menunjukkan bahwa *Direct Feedback* bisa meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar, menurut Hamalik gairah ditandai dengan adanya respon untuk mencapai suatu tujuan, peserta didik yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada tujuan mereka.¹³⁷ Tetapi menurut

¹³⁶ Zoltan Dornyei ,”*Innovations and Challenges in Language Learning Motivation*” (2020)

¹³⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta:Bumi Aksara,(2015)

penelitian saya bergairah muncul karena adanya pemberian *Direct Feedback* dari guru, pada penelitian terdahulu menunjukkan pemberian feedback tidak membuat peserta bergairah, tetapi membuat siswa berpikir kritis, dan pada penelitian saya justru bisa membuat peserta didik merasa bergairah dengan menegakkan badannya.

Pemberian *Direct Feedback* dapat juga membuat peserta didik mengangguk-anggukkan kepala karena mereka merasa bahwa dirinya setuju dan faham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, jadi respon yang ditunjukkan peserta didik yaitu dengan gesture mengangguk-anggukkan kepalanya, sehingga menggugah peserta didik untuk bertanya dan ingin tahu lebih banyak lagi. Dengan adanya *Direct Feedback* menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Menurut Zoltan Dornyei Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (affective arousal), Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu suasana emosional. Suasana emosional ini menimbulkan perilaku yang bermotif.¹³⁸ akan tetapi menurut penelitian saya adanya gesture mengangguk-anggukkan kepala itu disebabkan karena adanya *Direct Feedback* dari guru, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk menyimak penjelasan guru dan merasa dirinya itu sependapat dengan apa yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian terdahulu tidak ada yang membahas tentang siswa yang mengangguk-anggukkan kepala, tetapi membahas tentang pengaruh adanya Feedback, dan pada penelitian saya justru bisa membuat peserta didik mengangguk-anggukkan kepalanya ketika menerima *Direct Feedback* dari guru.

Kesimpulanya Motivasi-motivasi siswa muncul karena adanya pemberian *Direct Feedback* dari guru. Pada hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi siswa yang dilakukan oleh Wulan Sari, Abi Suar

¹³⁸ Zoltan Dornyei, "Innovations and Challenges in Language Learning Motivation" (2020)

dan jalwis Tahun 2020, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Direct feedback Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih*” Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh adanya *Direct Feedback* tetapi tidak ditunjukkan dengan feeling dan gesture, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang adanya *Direct Feedback* membuat siswa merasa bahagia, reaksi yang ditunjukkan peserta didik dengan tersenyum dan tertawa dengan lebar ketika menerima *Direct Feedback* dari guru, peserta didik menunjukkan rasa bergairah dengan adanya *Direct Feedback*, dan peserta didik menunjukkan gesture dengan mengangguk-anggukkan kepalanya yang menunjukkan bahwa mereka faham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

2. Bentuk Motivasi Siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA SHRI Jember

Untuk membahas temuan penelitian tentang bentuk motivasi siswa, disini saya menyajikan bentuk motivasi yang saya temukan di penelitian ini antara lain :

- a. Dengan adanya *Direct Feedback* bisa membuat peserta didik merasa lebih percaya diri, karena peserta didik menjadi tergugah untuk berani mencoba dan tidak takut salah, peserta didik menjadi mampu untuk berpresentasi didepan kelas, berani menyampaikan argumennya dan lain sebagainya, tentunya setelah mereka mendapatkan *Direct Feedback* dari guru yang berupa motivasi, teguran ataupun membenaran dari apa yang mereka kerjakan. Menurut Dörnyei, kepercayaan diri terbukti menjadi hal yang utama untuk memotivasi seseorang dalam belajar bahasa asing.¹³⁹ pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sumarno

¹³⁹ Zoltan Dörnyei “ The L2 motivational self system. Motivation, language identity and L2 el, 36(3).

Dengan judul “*Hubungan Strategi Feedback, Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKn di SMK*” tidak membahas tentang bentuk motivasi siswa, tetapi pada penelitian saya membahas tentang bentuk motivasi siswa dalam pemberian *Direct Feedback* berupa percaya diri.

- b. Selanjutnya, dengan adanya *Direct Feedback* dapat mengurangi kecemasan bagi peserta didik, karena peserta didik menjadi lebih yakin dengan tugas-tugas yang sudah mereka kerjakan dan sesuatu yang sudah mereka lakukan, perasaan cemas atau ragu-ragu menjadi berkurang karena adanya *Direct Feedback* dari guru. Menurut Dornyei Kecemasan adalah sesuatu yang sukar dipahami dan kompleks fenomena, dikenal karena menghambat orang dalam berbagai hal kegiatan, bahkan berpotensi merusak sesuatu yang hidup.¹⁴⁰ Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggi Putri Utami dengan judul “*Pengaruh teknik Direct Feedback terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Nambahrejo*” dalam penelitian ini tidak membahas tentang bentuk motivasi, tetapi pada penelitian saya membahas tentang bentuk motivasi dalam pemberian *Direct Feedback* berupa mengurangi kecemasan atau keragu-raguan peserta didik.
- c. Adanya *Direct Feedback* juga dapat membuat minat peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semakin meningkat, karena dengan adanya guru yang selalu tersenyum dan ceria pada saat menyampaikan *Direct Feedback* kepada peserta didik, sehingga membuat minat peserta didik semakin bertambah, jika guru mengajar dengan bahagia, ceria, dan penuh energik maka siswa pun semakin minat dalam belajar, besarnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan membuat siswa lebih giat belajar dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁴⁰ Zoltan Dornyei, *Motivation and Motivating in the Foreign Language Classroom (The Modern Language Journal)*, Vol. 78, No. 3 (Autumn, 1994), pp. 273-284.

Menurut Dornyei minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁴¹ Pada penelitian terdahulu mengenai minat siswa pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan oleh Fathurrahman 2021, dengan judul “*Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut adalah tinggi. Faktor-faktor yang mendukung minat tersebut adalah karena persepsi siswa yang positif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan pada penelitian saya faktor yang mendukung minat adalah karena adanya *Direct Feedback* dari guru, karena guru juga ikut andil terhadap minat peserta didik, dengan adanya guru yang selalu mensupport dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik, maka minat belajar peserta didik semakin bertambah.

d. Adanya *Direct Feedback* dari guru dapat memunculkan harapan-harapan peserta didik, karena peserta didik akan selalu mengingat harapan-harapan mereka, dan peserta didik merasa harus terus berusaha dan yakin untuk menggapai harapan tersebut, sehingga dengan adanya harapan tersebut peserta didik bisa mengukur sendiri kemampuan mereka dalam meraih harapan/cita-citanya. Menurut teori Dornyei Harapan ialah suatu proses berfikir untuk menentukan tujuan, serta motivasi untuk menggerakkan menuju tujuan tersebut.¹⁴²

¹⁴¹ Zoltan Dornyei, *Studi dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Kedua*, SSLT 9 (1). 2019.19-30

¹⁴² Zoltan Dornyei, *Motivasi Strategi di Bahasa Kelas*, (Madrid: Cambridge Universitas Tekan, 2001), 20

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maemuna Muhayyang, Amra Ariani, Hasriani. dengan judul “*The Effect Of Lecturer's Direct Feedback On Students Writing Motivation*” penelitian ini menunjukkan bahwa *Direct Feedback* guru yang spesifik, cepat, inovatif, dan suportif dengan pemberian variasi merangsang motivasi menulis mahasiswa, sedangkan pada penelitian saya *Direct Feedback* dapat merangsang munculnya harapan-harapan pada peserta didik.

- e. Pujian merupakan salah satu bentuk motivasi peserta didik karena adanya *Direct Feedback* dari guru, dengan adanya *Direct Feedback* yang berupa pujian berbentuk verbal maupun non verbal dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih giat dan tekun dalam belajarnya, yang sebelumnya peserta didik merasa malas untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam karena terkesan monoton dan membosankan, dengan itu guru memberikan *Direct Feedback* pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi tekun dan selalu mengulang-ulang pembelajaran yang sudah pernah dibahas sebelumnya. Menurut teori Dornyei pujian bisa menjadi sebuah faktor penting (baik positif maupun negatif) yang mempengaruhi motivasi siswa, masukan bisa diberikan sebagai sarana pujian, komentar atau tindakan apa pun yang relevan, pujian sederhana dianggap sebagai cara yang sangat baik untuk memotivasi peserta didik.¹⁴³ Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak ada yang membahas tentang ketekunan siswa dengan adanya *Direct Feedback* dari guru yang berupa pujian verbal maupun non verbal, justru dipenelitian saya membahas tentang itu, karena *Direct Feedback* itu sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguatkan pemahaman materi-materi yang sudah dijelaskan, kata-kata pujian seperti bagus, pintar, sipp dan pujian non verbal

¹⁴³ Zoltan Dornyei “ The L2 motivational self system. Motivation, language identity and L2 el, 36(3).

seperti tepuk tangan, senyuman, sentuhan punggung, itu juga sangat dibutuhkan siswa, sehingga peserta didik menjadi termotivasi secara ekstrinsik, seperti halnya tekun dalam belajar.

- f. Adanya Punishment atau hukuman dari pemberian *Direct Feedback* guru juga dapat memotivasi peserta didik menjadi semakin disiplin, karena peserta didik semakin mematuhi peraturan yang telah disepakati, semakin disiplin dan taat kepada peraturan yang sudah berlaku. Menurut teori Dornyei menyatakan bahwa pelajar yang disiplin, komitmen yang tinggi dan gigih adalah penentu utama kejayaan atau kegagalan dalam sesuatu mata pelajaran yang dipelajari.¹⁴⁴ Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Latifatun Nafisah, tahun 2020, dengan judul “*Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Studi Kasus Siswa Min 1 Ponorogo)*” pada penelitian ini membahas adanya Reward dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, sedangkan dalam penelitian saya membahas adanya pemberian *Direct Feedback* dari guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- g. Selanjutnya, adanya *Direct Feedback* dari guru dapat membuat siswa termotivasi untuk cinta terhadap kebersihan lingkungan, karena kondisi lingkungan yang bersih membuat peserta didik merasa nyaman ketika belajar, dengan adanya *Direct Feedback* dari guru terkait dengan kebersihan kelas, peserta didik selalu rajin membersihkan kelas setiap pagi sebelum pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dimulai, karena jika kelas bersih maka pembelajaran pun akan terasa nyaman. Menurut teori Dornyei menjelaskan di dalam buku miliknya tentang Pemikiran Williams dan Burden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

¹⁴⁴ Zoltan Dornyei, “The L2 motivational self system. *Motivation, language identity and L2 el*, 36(3)(2018), 9-11.

Williams dan Burden menyatakan bahwa motivasi bisa dipengaruhi oleh dalam dan luar faktor, seperti kondisi lingkungan karena membuat siswa nyaman.¹⁴⁵ Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Septiyana, dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Di SMA Negeri 1 Banjarnegara*” pada penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar siswa dengan kebersihan lingkungan sekolah, tetapi dipenelitian saya justru membahas adanya *Direct Feedback* dari guru membuat peserta didik cinta terhadap kebersihan, sehingga kebersihan lingkungan selalu diutamakan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

- h. Adanya antusiasme peserta didik pada pembelajaran karena adanya *Direct Feedback* dari Guru, kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan oleh siswa, karena guru yang asyik dan menyenangkan itu menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik, pada saat guru memberikan *Direct Feedback* tidak hanya fokus dengan materi, tetapi juga di selipkan motivasi-motivasi kecil, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kisah romansa, sesekali juga diselingi dengan permainan/ice breaking yang terkait tentang pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi tertarik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Menurut teori Dornyei Suasana antusiasme menimbulkan perilaku yang bermotif, karena dia tertarik dengan persoalan yang akan dibicarakan, sehingga suaranya timbul dan perkataannya keluar dengan lancar dan cepat, seperti halnya dengan adanya pemberian *Direct Feedback* dengan penyampaian yang asyik, membuat rasa semangat dan antusias peserta didik bertambah.¹⁴⁶ Pada penelitian

¹⁴⁵ FG. William Obstetrics.Chapther 35-Obstetrics Haemorrhage. United States of America : McGraw-Hill Education; 2018, 776-780

¹⁴⁶ Zoltan Dornyei ,”*Innovations and Challenges in Language Learning Motivation*” (2020)

terdahulu yang dilakukan oleh Rahmad Fauzi Lubis dengan judul “Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran”. Pada penelitian ini membahas tentang kemampuan atau cara guru menarik perhatian siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pada penelitian saya justru membahas tentang antusias peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diberikan *Direct Feedback* oleh guru.

Kesimpulannya, munculnya motivasi-motivasi yang ada pada dirinya membuat peserta didik semakin tertarik dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, yang sebelumnya diam, lesu, badan menyender di kursi, dengan adanya pemberian *Direct Feedback* secara verbal maupun non verbal dari guru membuat peserta didik semakin tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, guru harus ikut berkontribusi agar peserta didik termotivasi dan bertambah minat belajarnya, dengan adanya penyokong atau dorongan peserta didik merasa dibimbing dengan baik oleh guru, karena support dari seorang guru yang selalu dibutuhkan oleh muridnya.

Menurut hasil temuan pada saat observasi dan juga wawancara kepada peserta didik, MA ASHRI merupakan sekolah yang berada pada lingkungan pondok pesantren, yang mana motivasi sangatlah mempengaruhi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, Motivasi sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar peserta didik kelas XI B di MA ASHRI, karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ada 2 macam sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* dari guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember

Jadi motivasi peserta didik dalam pemberian *Direct*

Feedback berperan sebagai perangsang munculnya motivasi siswa,

- a. siswa merasa senang dan sumringah pada saat pembelajaran, reaksi yang diberikan pada saat diberikan *Direct Feedback* ini sangat baik,
- b. Setelah menerima *Direct feedback* dari guru mereka langsung menunjukkan reaksi bergairahnya dengan menegakkan badanya karena terlihat antusias dan semangat mendengarkan penjelasan dari guru,
- c. Ketika guru sedang menyampaikan *Direct feedback* respon yang diberikan peserta didik yaitu dengan mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai tanda bahwa dirinya setuju dengan gagasan yang disampaikan oleh guru

2. Bentuk Motivasi Siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember

Jadi pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menjadikan siswa termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga muncul lah bentuk-bentuk motivasi peserta didik, antara lain:

- a. Munculnya rasa percaya diri pada peserta didik, peserta didik semakin percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi.
- b. Selanjutnya, pemberian *Direct Feedback* dapat mengurangi kecemasan peserta didik terhadap tugas yang sudah dikerjakan.
- c. Rasa minat peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam semakin meningkat karena adanya *Direct Feedback* dari guru yang selalu ceria dan bisa menarik minat peserta didik
- d. Dengan *Direct Feedback* dari guru muncul lah harapan-harapan peserta didik.
- e. Adanya *Direct Feedback* dari guru membuat peserta didik menjadi tekun belajar.
- f. Dengan adanya Punishment atau hukuman membuat peserta didik semakin disiplin, pemberian *Direct Feedback* dari guru, membuat peserta didik semakin mematuhi peraturan.
- g. Pentingnya *Direct Feedback* dari guru terkait kebersihan lingkungan kelas, membuat peserta didik termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan kelas.
- h. Rasa antusiasme peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam muncul karena adanya *Direct Feedback* dari guru.

B. Saran

Dari hasil pemaparan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Tetap selalu memberikan dukungan terhadap pemberian *Direct Feedback* kepada siswa, karena peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan semua kegiatan atau program yang dilaksanakan di sekolah. Untuk selalu mengontrol kegiatan pembelajaran agar mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan ditambahkan.

2. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai tokoh suri tauladan, guru harus mampu menjadi penggerak dalam membentuk motivasi peserta didik. Dalam upaya tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam harus siap memberikan arahan dan pengetahuan terkait motivasi peserta didik.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan judul yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda, dengan tujuan supaya bisa dijadikan bahan perbandingan untuk memperkuat teori mengenai eksplorasi motivasi siswa dalam proses pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Rike. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa". (*JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 4 No. 1*), 2019.
- Adiputra, S & Mujiati, M. "Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analysis". *Konselor*, 6(4), 2017.
- Akbar. "Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa berdasarkan Jenis Kelamin". (*EduMa 3. No.1*), 2015.
- Anita, Handy Darmawan, dan Elvi Kartika. "Pengaruh Pemberian *Direct Corrective Feedback* pada Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa" (*Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.6, No.1*), 2017.
- Astuti, M., Kartono, & Dewi, N.R. Peran *Direct Corrective Feedback* dalam Pembelajaran *Means-ends Analysis* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2019.
- Bahrin, Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Bandung: Baru Algesindo, 2021.
- Bakar, R. The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2015.
- Berlo, David K. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakrya, 2021]
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2016.
- Destarika, Tiara, Husna Amalya Melati, dan Lukman Hadi. "Pengaruh *Direct Corrective Feedback* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Ph Asam Basa" *Jurnal Penelitian Vol.2.No.2*, 2020.
- Dörnyei, Zoltan. *Memotivasi siswa dan guru. Dalam Ji Lintang (Ed.), Ensiklopedia TESOL pengajaran bahasa Inggris*. John Wiley & Putra, 2018. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0128>.
- Dörnyei, Zoltan & Kubanyiova. *Memotivasi pelajar, memotivasi guru: Membangun visi di kelas bahasa*. Pers Universitas Cambridge, 2015. <https://www.awmemorypalace.com/library/ml>.
- Dörnyei, Zoltan. "Innovations and Challenges in Language Learning Motivation", 2020.

- Dörnyei, Zoltan “ The L2 motivational self system. *Motivation, language identity and L2 el*, 2020.
- Dörnyei, Zoltan. “Menuju pemahaman yang lebih baik dari Pengalaman Belajar L2, Cinderella dari Sistem Motivasi Diri L2”. Departemen Studi Bahasa Inggris, Fakultas Pedagogi dan Seni Rupa, Universitas Adam Mickiewicz, Kalisz SSLT 9 (1), 2019.
- Dörnyei, Zoltan., & Ushioda, E. *Mengajar dan meneliti: Motivasi (Edisi ke-2)*. Routledge, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315833750>.
- E.Auer, Michael and David Guralnick Istvan simonics, *Teaching And Learning In A Digital World(USE New York. Volume 1)*, 2015.
- Fitrah , Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak), 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hanafi, Akhmad. “Memaknai Aktifitas Belajar sebagai ibadah dengan Kontekstualisasi Pema’naan Hadist “ Innamal A’malu Bin Niyat”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 6 No.1(2021)*.
- Harianto, Didik. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. UMSIDA PRESS, (2021), 60
- Haryoko, S. Efektivitas Strategi Pemberian Umpan Balik Terhadap Kinerja Praktikum Mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Elektronika. *Jurnal CakrawalaPendidikan,1(1)*, 2015. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4194>
- Hidayah, Nurul dan Fikki Hermansyah “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No. 2, 2016/2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta:Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur’an), 2020.
- Khasanah, Uswatun dan Wulansari Prasetyaningtyas. “Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Keaktifan Belajar Siswa Program Keahlian Tata Busana Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Negeri 1 Plupuh” (*Jurnal UNNES FFEJ Vol.11 No. 1(2022)*).
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Krech, D., R. S. Crutchfield, & E. L. Ballachey. *Individual in society*. New York: McGraw Hill, (2017).

- Lestari, Rizqiana Dwi. "Pengaruh pemberian feedback terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA pada materi sistem koordinasi" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta, 2021).
- Lincoln and Guba. *Qualitative research*. Singapore: Mc. Graw Hill Book Co. 1985.
- Lupita, Rani. "Motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan" (*Jurnal PT. Pertamina Vol.2 No.5*)(2017).
- M, Damayanti. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Saintifik*, 2(1), 2017. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i1.95>.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia), 2015.
- Mardawani. *Praktiks Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher), 2020.
- Monika, M, & Adman, A. "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 2017.
- Muhayyang, Maemuna, Amra Ariyani, Hasrian. "The Effect Of Lecturer's Direct Corrective Feedback On Students Writing Motivation", *Jurnal Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*(Desember 2020).
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember. IAIN Jember Press, 2016.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung, (2015).
- Octavia, E. D., & Melati, H. A. "Pemberian Direct Corrective Feedback pada Pekerjaan Rumah (Pr) dalam Materi Larutan Penyangga di SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(9), 2019.
- Rahman, Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". (*Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Era masyarakat 5.0*), Gorontalo, 25 November 2021.
- Rasto, Andriani, Rike. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1, 2019.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing), 2021.

- Saikhu, Akhmad. *Pustaka Ibnu Kastir*. HR Bukhari, Muslim, Hadist No.5066, 18.
- Saldana, Miles, M. M and Huberman, M. A.” *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*”, Edisi ketiga, USA; Sage Publications, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016.
- Sari, Wulan, Abi Suar, Jalwis. “Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih” (*ejournal.unuja Vol. 04 No. 02 Juli– Desember 2020*) .
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kanisius), 2021.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish Publisher), 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman, Adang. *Metode Penelitian : Ilmu Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI, (2015).
- Sumarno. “Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK”. (*Jurnal PINUS : Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, Vol.5.No.2(2020)*).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS JEMBER*. Jember: UIN KHAS JEMBER, 2022.
- Uno B.Hamzah., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Utami, Anggi Putri “Pengaruh Teknik Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 1 Nambahrejo Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2019/2020” (Skripsi, IAIN Metro,2020).
- William, FG, Obstetrics.Chapter 35-Obstetrics Haemorrhage. United States of America : McGraw-Hill Education, 2018.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harisma Nur Khofifah

Nim : 202101010083

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "**Mengeksplorasi Motivasi Siswa Dalam Proses Pemberian *Direct Feedback* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**" adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan sipapun.

Jember, 14 Mei 2024



Harisma Nur Khofifah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harisma Nur Khofifah

Nim : 202101010083

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **"Mengeksplorasi Motivasi Siswa Dalam Proses Pemberian *Direct Feedback* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 "** adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan sipapun.

Jember, 14 Mei 2024


Harisma Nur Khofifah


METERAI TEMBEL
A5Q3AJX435624371



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : HARISMA NUR KHOFIFAH
 NIM : 202101010083
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Karya Ilmiah : MENGEKSPLORASI MOTIVASI SISWA DALAM PROSES
 PEMBERIAN *DIRECT FEEDBACK* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
 ISLAM DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024
 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan
 skor akhir sebesar (13%)

1. BAB I : 17 %
2. BAB II : 12 %
3. BAB III : 19 %
4. BAB IV : 17 %
5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
EKSPLORASI MOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBERIAN <i>DIRECT FEEDBACK</i> PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024	1.Motivasi Siswa	a.Motivasi Ekstrinsik Dan Motivasi Intrinsik	Teori Motivasi Zoltan Dornyei (2020) 1 Motivasi Intrinsik Kegembiraan dalam melakukan aktivitas tertentu atau memuaskan rasa ingin tahunya(Dornyei 2020,hal.275) a.Mendengarkan penjelasan guru karena ingin memahami pelajaran danbisa mengerjakan tugas b. Tidak jajan terlalu banyak supaya tidak mengantuk saat pelajaran c.Meningkatkan kepercayaan diri agar mampu menjalani sesuatu yang belum pernah dicoba	Partisipan : 1. Subjek penelitian utama : Siswa di MA Ashri Jember 2. Guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam	1. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif Deskriptif. Tujuannya untuk menyajikan gambaran secara lengkap untu mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yng terjadi. 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi (foto dan vidio) 3. Penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas , yaitu menggunakan	1. Siswa Cenderung Malas, dan Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran. 2. Siswa mengikuti pelajaran hanya sekedar mengisi absensi kehadiran dan menggugurkan kewajiban	1. Bagaimana Motivasi siswa terhadap pemberian <i>Direct feedback</i> dari guru pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Ashri Jember tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana Bentuk Motivasi Siswa dalam pemberian

			<p>2. Motivasi Ekstrinsik Dilakukan individu untuk menerima imbalan ekstrinsik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa semangat untuk mengerjakan tugas-tugas agar mendapat nilai bagus dan pujian dari guru b. Siswa semangat belajar agar mendapatkan juara dan mendapatkan reward dari guru c. Siswa tidak terlambat datang kesekolah supaya tidak mendapat hukuman 	<p>triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Data yang diperoleh dicek melalui beberapa sumber, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan diminta kesepakatan dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.</p>		<p><i>Direct feedback</i> pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Ashri Jember tahun Pelajaran 2023/2024 ?</p>
	2. <i>Direct Feedback</i>	b. <i>Direct Feedback</i> Verbal dan Non Verbal	<p>1. Feedback Verbal&Non Verbal</p> <ol style="list-style-type: none"> a.Menyampaikan feedback dalam bentuk ucapan b.Memberikan apresiasi, seperti kata(Bagus, Goodjob,Benar) c.Memberi senyuman, tepuk tangan, jempol. 			

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Observasi

- a. Letak geografis MA ASHRI Jember
- b. Observasi eksplorasi motivasi siswa dalam proses pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI B

2. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa

a. Rumusan masalah 1

Bagaimana Motivasi siswa terhadap pemberian *Direct Feedback* dari guru pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Ashri Jember tahun Pelajaran 2023/2024

- 1) Apakah kamu sangat antusias dengan pemberian *Direct feedback* dari guru? Mengapa?
- 2) Bagaimana respon kamu ketika guru memberikan *Direct feedback* ?
- 3) Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam?
- 4) Apa yang dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran setelah guru memberikan *Direct Feedback* ?

b. Rumusan masalah 2

Bagaimana Bentuk Motivasi Siswa dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Ashri Jember tahun Pelajaran 2023/2024 ?

- 1) Apakah yang membuat kamu minat pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
- 2) Apakah kamu belajar dengan tekun agar bisa mendapatkan nilai bagus?
- 3) Apakah kamu selalu mendengarkan penjelasan dari guru?
- 4) Apakah kamu sering tidur pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam ? Mengapa ?
- 5) Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

- 6) Apakah kamu sering datang terlambat pada saat pelajaran sejarah kebudayaan Islam ? Mengapa ?
- 7) Motivasi seperti apa yang pernah kamu dapat dari Ibu Husna ?
- 8) Dari mana biasanya kamu mendapatkan motivasi ? Jelaskan
- 9) Apakah cita-cita kalian? Mengapa alasan kalian memilih cita-cita tersebut?
- 10) Materi tentang apa yang membuat kamu tertarik dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam ? Jelaskan

Pedoman Wawancara Guru

- 1) Bagaimana menurut ibu terkait pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 2) Apakah ada hal yang perlu diperhatikan pada saat pemberian *Direct Feedback* ?
- 3) Menurut pendapat ibu, apa saja kendala pada saat pemberian *Direct Feedback*?
- 4) Bagaimana ibu mengatasi kendala-kendala dalam pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 5) Apakah banyak siswa yang termotivasi dengan pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?

3. Instrumen Dokumentasi

- a. Profil sekolah MA ASHRI Jember
- b. Visi dan Misi sekolah
- c. Sejarah berdirinya sekolah
- d. Keadaan pembelajaran peserta didik kelas XI B
- e. Pelaksanaan pemberian *Direct Feedback* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
- f. Bentuk-bentuk motivasi peserta didik kelas XI B

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5546/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA ASHRI

JL. KH. SHIDDIQ NO 82, Kel Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010083
 Nama : HARISMA NUR KHOFIFAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MENGEKSPLORASI MOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBERIAN DIRECT FEEDBACK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Cread Dien Dj

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2024

Dekan,

Dehan, Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 4

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASHRI JEMBER
MADRASAH ALIYAH ASHRI

Jalan KH. Shiddiq Nomor 82 Jember 68131
 Telepon (0331) 482066
 E-mail : maashrijember062@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 33/Mas.13.32.022/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah "ASHRI" Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Harisma Nur Khoffah
 NIM : 202101010083
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Terhitung sejak tanggal 26 Pebruari 2024 yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian/riset mengenai Mengeplorasi Motivasi Siswa Dalam Proses Pemberian Direct Feedback Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA. ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.













Cred Dien Dj

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1	Sabtu, 24 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian di MA ASHRI Jember	Dra. Cread Dien Dj	
2	Senin, 26 Februari 2024	Observasi lapangan MA ASHRI	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
3	Selasa, 27 Februari 2024	Pengambilan data profil sekolah, struktur sekolah, dll	Sulis Rahmawati, S.Pd	
4	Kamis, 29 Februari 2024	Wawancara guru SKI	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
		Observasi Lapangan (Kelas XIB)	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
5	Selasa, 5 Maret 2024	Wawancara Peserta didik kelas XIB	Syafira Adelia, Siti Riayana, Siti Hanna Fadillah	
6	Selasa, 5 Maret 2024	Pengambilan data dan dokumentasi kegiatan	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
7	Selasa, 12 Maret 2024	Observasi Lapangan (Kelas XIB)	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
8	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara Guru SKI	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
		Wawancara Peserta didik Kelas XIB	Siti Aulia Nensi, Hafsoh Maulidiyah, Ayu Sulistiowati	
9	Rabu, 20 Maret 2024	Pengambilan data dan Dokumentasi	Husbadiatul Husna, M.Pd.I	
10	Senin, 25 Maret 2024	Meminta surat pernyataan telah selesai penelitian	Dra. Cread Dien Dj	

Jember, 25 Maret 2024

Mengetahui

Dra. Cread Dien Dj MA ASHRI Jember



Dra. Cread Dien Dj

Lampiran 6

(MA ASHRI Jember)



(Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam)



(Wawancara dengan siswa kelas XI B)

BIODATA PENULIS



1. Nama : Harisma Nur Khofifah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Desember 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Desa Sumber Beras, Rt 02/ Rw 06
Dusun Sumber Ayu, Kec. Muncar,
Kab. Banyuwangi.
5. Email : harismanur1412@gmail.com
6. Motto : “Tetap Percaya pada Diri Sendiri”
7. Riwayat Pendidikan : TK KHADIJAH 57
SDN 04 SUMBER BERAS
MTS DARUL ULUM
MA DARUL ULUM
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER